FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT WAJIB PAJAK UNTUK PATUH TERHADAP PPH BADAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR KABUPATEN TANGERANG

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian

Persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Diajukan Oleh:

Nama : RUBEN SUHERMAN

NIM : 2008 – 12 – 118

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
JAKARTA

2012

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama	:	RUBEN SUHERMAN
NIM	:	2008-12-118
Program Studi	:	S-1 Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Manajemen
Judul	:	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Niat Wajib Pajak Untuk Patuh Terhadap Pph Badan Pada Perusahaan Manufaktur Kabupaten Tangerang.

Jakarta, Juli 2012

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Pembimbing,

( ) (Dr.MF.Arrozi Adhikara, SE,Ak.M.Si)

ABSTRAKSI

RUBEN SUHERMAN *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Niat Wajib Pajak Untuk Patuh Terhadap PPh Badan Pada Perusahaan Manufaktur Kabupaten Tangerang* (Dibimbing oleh Bapak Arrozi Adhikara)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap kepatuhan wajib pajak, norma subjektif, kewajiban moral, persepsi tentang fasilitas perusahaan, persepsi tentang iklim organisasi secara simultan untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan. Kontribusi penelitian adalah untuk meningkatkan niat *tax professional* untuk berperilaku patuh dalam melaporkan laporan pajak badan.

Metode penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan jenisnya adalah *kausalitas*, alat analisis menggunakan regresi berganda, sample penenelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di kabupaten Tangerang. Metode *sampling* adalah *simple random* . unit analisis adalah individu tax professional.

Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap untuk kepatuhan,norma subyektif ,kewajiban moral, persepsi tentang iklim keorganisasian terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi tentang fasilitas perusahaan terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan.

Temuan dari hasil penelitian ini mendukung Teori *Research Action*, yang menyatakan kinerja individu dari perilaku yang telah ditetapkan akan ditentukan oleh maksud dari tindakan yang akan dilakukan dan tujuan perilaku secara bersama-sama ditentukan oleh sikap individu dan norma-norma subjektif

Keyword :Niat Wajib Pajak, Norma Subyektif, Kewajiban Moral, Fasilitas Perusahaan, Iklim Organisasi,PPh Badan, Perusahaan Manufaktur Kabupaten Tangerang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat, rahmat dan kasih karuniaNyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyusun skripsi ini dengan judul **"Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Niat Wajib Pajak Untuk Patuh Terhadap Pph Badan Pada Perusahaan Manufaktur Kabupaten Tangerang"**.Selesainya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dengan penuh rasa hormat kepada:

1. Bapak Dr. Arief Kusuma, MBA selaku Rektor Universitas Esa Unggul.
2. Bapak Dr. MF. Arrozi Adhikara, SE,Ak.M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul dan selaku Pembimbing. Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, guna memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Daulat Freddy, Ak. MM, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Esa Unggul.
4. Pada dosen yang selama ini telah mendidik, membekali ilmu pengetahuan, memberikan inspirasi dan semangat selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul.

5. Dan kepada saudara serta teman-teman penulis yang banyak berpartisipasi serta turut mendoakan, yang belum sempat disebutkan diatas.

Penulis dengan rendah hati akan menerima, jika ada masukan berupa saran dan kritik. Karena dapat dijadikan kemajuan bagi penulis.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Damai Sejahtera dari Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai kita semua

Jakarta, Juli 2012

Penulis
Ruben Suherman

DAFTAR ISI

Hal

LEMBAR PERSETUJUAN ii

ABSTRAKSI iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Penelitian 8

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian 10

G. Sistematika Penulisan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**

A. Landasan Teori 13

1. *Theory of Reasoned Action (TRA)*..... 13

2. Teori Sikap..... 14

3. Kepatuhan Pajak (*Tax Compliance*) 16

4. Sikap Wajib Pajak..... 21

5 . Norma Subyektif 23
6. Kewajiban Moral 24
7. Persepsi tentang Fasilitas Perusahaan 25
8. Persepsi tentang Iklim Organisasi 25
B. Kriteria Wajib Pajak Patuh 26
C. Penelitian Terdahulu 28
D. Kerangka Pemikiran 32
E. Hipotesis..... 34
BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Tempat dan Waktu Penelitian 35
B. Jenis dan Sumber Data 35
C. Populasi dan Sampel Penelitian 35
D. Metode Pengumpulan Data 37
E. Varibel Penelitian 37
1. Definisi Operasional 38
a. Niat Untuk Melakukan Kepatuhan
Pajak Badan…… 38
b. Sikap terhadap Perilaku Kepatuhan Perpajakan… 38
c. Norma Subyektif 39
d. Kewajiban Moral 39
e. Persepsi tentang Fasilitas Perusahaan 40
f. Persepsi tentang Iklim Organisasi 40
F. Teknik Analisis Data 42
1. Statistik Deskriptif 42
2. Uji Reliabilitas dan Validitas 42
a. Uji Realibilitas 43
b. Uji Validitas …..... 43

3. Uji Asumsi Klasik 44
a. Uji Normalitas 44
b. Uji Multikolinearitas..... 46
c. Uji Heterokedastisitas..... 47
4. Model Persamaan Penelitian..... 48
5. Analisis Persamaan Penelitian
(Pengujian hipotesis)..... 49
a. Koefisien Determinasi 50
b. Uji Signifikansi Parameter Simultan
(Uji Statistik F) 51
c. Uji Signifikansi Parameter Individual
(Uji Statistik t) 51
BAB IV GAMBARAN UMUM RESPONDEN PENELITIAN..... 53
A. Gambaran Umum Responden Penelitian..... 53
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 57
A. Deskriptif Variabel Penelitian 57
B. Pengujian Kualitas Data 60
1. Uji Validitas…….. 60
2. Uji Reliabilitas…… 62
C. Uji Asumsi Klasik…….. 63
1. Uji Normalitas……. 63
2. Heteroskedastisitas.…… 66
3. Multikolinieritas……. 68
4. Uji Autokorelasi.…… 69
D. Hasil Pengujian Hipotesis.. 71
1. Uji Hipotesis……... 71
a. Uji F (F- Test) …….. 71

b. Uji t (t – Tset) …….. 72
2. Analisis Regresi Berganda……. 77
E. Pembahasan Penelitian..... 79
1. Sikap Untuk Kepatuhan (X_1) berpengaruh terhadap Niat untuk melaksanakan kepatuhan Pph Badan (Y) 79
2. Norma Subyektif (X_2) berpengaruh terhadap Niat untuk melaksanakan kepatuhan Pph Badan (Y) 81
3. Kewajiban Moral (X_3) berpengaruh terhadap Niat untuk melaksanakan kepatuhan Pph Badan (Y) 83
4. Persepsi tentang Fasilitas Perusahaan (X_4) Berpengaruh Terhadap Niat untuk melaksanakan kepatuhan Pph Badan (Y)……. 84
5. Persepsi tentang Iklim Keorganisasian (X_5) Berpengaruh Terhadap Niat untuk melaksanakan kepatuhan Pph Badan (Y)……. 85
F. Temuan Penelitian…. 87
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN……..... 89
A. Kesimpulan ……..... 89
B. Saran……..... 92

DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN-LAMPIRAN …….

DAFTAR TABEL

			Hal
Tabel	1.1	Proporsi Penerimaan Pajak 2005-2010	2
Tabel	1.2	Penerimaan Pajak Kabupaten Tangerang Tahun 2010	2
Tabel	1.3	Pembagian Pajak Tahun 2010	3
Tabel	1.4	*Tax Ratio* Indonesia	4
Tabel	1.5	*Tax Coverage Ratio* Indonesia	4
Tabel	3.1	Definisi Operasional Variabel	41
Tabel	4.1	Rincian Pengembalian Kuesioner……	54
Tabel	4.2	Profil Responden…….……	55
Tabel	4.3	Daftar Sampel…….……	56
Tabel	5.1	Statistik Deskriptif Variabel penelitian……	58
Tabel	5.2	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian…….	61
Tabel	5.3	Pengujian Reliabilitas Variabel-Variabel Penelitian…	62
Tabel	5.4	Uji Normalitas……..	66
Tabel	5.5	Uji Multikolinieritas…….…….	68
Tabel	5.6	Uji Autokorelasi…….……..	70
Tabel	5.7	Uji Signifikasi F (ANOVA)…….……..	72
Tabel	5.8	Hasil Pengujian Hipotesis…….	73
Tabel	5.9	Hasil Uji Regresi Berganda……..	77

DAFTAR GAMBAR

		Hal
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	33
Gambar 5.1	Uji Normalitas……....	64
Gambar 5.2	Uji Asumsi Heterokedastisitas.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak pada suatu negara sangat penting di dalam perkembangan ekonomi. Besar kecilnya pajak pada suatu negara sudah ditentukan berdasarkan tingkat pendapatan rakyat negara tersebut. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah di dalam pajak ini sangat penting, karena dapat mempengaruhi laju pertumbuhan Negara itu sendiri. Pengertian pajak tersebut menurut pasal 1 UU No.28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Selanjutnya Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan. Hal ini dapat dilihat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia tahun anggaran 2005 sampai dengan tahun anggaran 2010 pada tabel 1.1. Tabel ini menjelaskan proporsi penerimaan yang berasal dari sektor pajak merupakan penerimaan dalam negeri yang paling besar terhadap seluruh pendapatan Negara. Penerimaan yang berasal dari sektor pajak direncanakan akan terus ditingkatkan agar dapat terus membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan. Penjelasan proporsi penerimaan pajak pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1.Proporsi Penerimaan Pajak Wilayah Banten, 2005-2010
(dalam miliar rupiah)

Tahun	Penerimaan Perpajakan	Penerimaan Negara Bukan Pajak	Total	Proporsi penerimaan pajak
2005	347.031,1	146.888,5	493.919,6	70%
2006	409.203,0	226.950,2	636.153,2	64%
2007	490.988,6	215.119,7	706.108,3	70%
2008	658.700,8	320.604,6	979.305,4	67%
2009	725.843,0	258.943,6	984.786,5	74%
2010	729.165,2	180.889,0	910.054,2	80%

Sumber : Kanwil Pajak Wilayah Banten

Sementara itu, pencapaian surat pemberitahuan tahunan Pajak Penghasilan Banten ini merupakan salah satu terbaik di nasional yakni mencapai 63,43 persen. Kabupaten Tangerang sendiri kontribusinya untuk pajak mencapai Rp59,15 miliar. Data Jumlah Wajib Pajak (WP) per 31 Desember 2010 di Kabupaten Tangerang, sebanyak 13.801 wajib pajak dari kalangan badan, pribadi 297.490 wajib pajak, bendaharawan 1.788 wajib pajak. Rincian penerimaan pajak terdapat pada tabel 1.2, sedangkan pembagian pajak di atas dapat dijelaskan tabel 1.3.[1]

Tabel 1.2.Penerimaan Pajak Kabupaten Tangerang Tahun 2010

(dalam rupiah)

Penerimaan Pajak	Tahun 2010
PPh Pasal 21	503.558.633.022,-
PPh Pasal 25/29	17.762.599.040,-
PBB	175.219.290.603,-
BPHTP	169.211.165.368,-

Sumber : Kanwil Pajak Wilayah Banten

[1] Bidang Humas (Laporan Realisasi Kanwil Pajak Wilayah Banten)

Tabel 1.3.Pembagian Pajak Tahun 2010

(dalam rupiah)

Pembagian Pajak	Pemerintahan Pusat	Kasda Provinsi Banten	Kasda Kabupaten Tangerang
PBB	17.521.929.060,-	28.385.525.078,-	113.542.100.311,-
BPHTB	135.368.932.294,-	27.073.786.459,-	108.295.145.836,-
PPh 21 Badan	402.846.906.418,-	21.284.690.642,-	60.427.035.963,-
PPh 21 Pribadi	14.210.019.232,-	1.421.007.923,-	2.131.511.885,-

Sumber : Kanwil Pajak Wilayah Banten

Langkah pemerintah untuk meningkatkan penerimaan dari sektor perpajakan dimulai dengan melakukan reformasi perpajakan secara menyeluruh pada tahun 1983, dan sejak saat itulah, Indonesia menganut sistem *self assessment*, dimana Wajib Pajak diberi kepercayaan penuh untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan besarnya pajak yang terhutang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan (Mustikasari, 2007)[2]. Penerapan *self assesment system* akan efektif apabila kondisi kepatuhan sukarela *(voluntary compliance)* pada masyarakat telah terbentuk (Darmayanti, 2004)[3]. Kenyataan yang ada di Indonesia menunjukkan tingkat kepatuhan masih rendah, hal ini bisa dilihat dari belum optimalnya penerimaan pajak yang tercermin dari *tax ratio* (perbandingan antara jumlah penerimaan pajak dibandingkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Angka ini

[2] Mustikasari, Ellia, 2007, Kajian Empiris tentang kepatuhan wajib pajak badan di perusahaan industri pengolahan di surabaya, simposium nasional akuntansi (sna) X, universitas hasanudin, makasar.

[3] Darmayanti, T. W, 2004, self assestment system menurut persepsi wajib pajak (studi pada wajib pajak badan salatiga), jurnal ekonomidan bisnis Vol. X No. 1 Maret, pp. 109-128

merupakan sebuah rasio yang dipergunakan untuk menilai tingkat kepatuhan pembayaran pajak oleh masyarakat dalam suatu negara) dan *tax coverage ratio* (besarnya perbandingan antara jumlah pajak yang telah dipungut dengan besarnya potensi pajak yang seharusnya dapat dipungut). Gambaran kondisi *tax ratio* dan *tax coverage* terdapat pada tabel 1.4 dan tabel 1.5.

Tabel 1.4.*Tax Ratio* Indonesia

Tahun	*Tax Ratio*
2005	12,51 %
2006	12,26 %
2007	12,41 %
2008	13,30 %
2009	11,04 %
2010	12,40 %

Tabel 1.5.*Tax Coverage Ratio* Indonesia

Tahun	*Tax Coverage Ratio*
2005	50,2%
2006	50,9%
2007	53,5%
2008	50,6%
2009	46,0%
2010	50,0 %

Sumber : Kanwil Pajak Wilayah Banten

Tax ratio Indonesia termasuk yang terendah jika dibandingkan dengan *tax ratio* rata-rata dari tahun 2005 sampai tahun 2009 negara-negara seperti Amerika Serikat (26,6%), Australia (28,9%), Austria (42,4%), Belanda (38,8%), Inggris (35,7%) dan Jepang (28%). [4]

Penelitian mengenai kepatuhan pajak sudah sering dilakukan. Blanthorne (2000) dalam Mustikasari (2007) [5] dan Bobek (2003) [6] melakukan

[4] Gunadi. 2002. *Indonesian Taxation*; *A Reference Guide*. Jakarta: Multi Utama Publishing.
[5] Mustikasari, Ellia, 2007, loc.cit

penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Keduanya menggunakan kerangka model *Theory of Planned Behavior (TPB)* untuk menjelaskan perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Model TPB yang digunakan dalam penelitian memberikan penjelasan yang signifikan, bahwa variabel sikap, norma subyektif, dan kontrol keperilakuan yang dipersepsikan berpengaruh terhadap perilaku tidak patuh wajib pajak orang pribadi. Selanjutnya Bradley (1994) [7] dan Siahaan (2005) melakukan penelitian kepatuhan wajib pajak badan dengan responden *tax professional (tax professional* adalah orang profesional di perusahaan yang ahli di bidang perpajakan). Namun penelitian yang dilakukan oleh keduanya bukan merupakan penelitian perilaku. Oleh karena itu, untuk menjelaskan perilaku WP badan yang dalam hal ini diwakili oleh *tax professional* perlu menggunakan teori perilaku individu dan perilaku organisasi. Teori perilaku yang digunakan adalah model *Theory of Reasoned Action (TRA),* karena Model ini menemukan hubungan antara kepercayaan, sikap,norma, tujuan, dan perilaku individual.

Untuk mencapai target pajak, perlu ditumbuhkan terus menerus kesadaran dan kepatuhan masyarakat wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mengingat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan

---

[6] Bobek, D., Richard C. Hatfield, 2003. An Investigation of Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance. *Behavioral Research in Accounting,* 15.

[7] Bradley, Cassie Francies, 1994. *An Empirical Investigation of Factor Affecting Corporate Tax Compliance Behavior*. Dissertation. The University of Alabama, USA.

penerimaan pajak, maka perlu secara intensif dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, khususnya wajib pajak badan. [8].

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh persepsi kontrol perilaku dan Niat *Tax Professional* terhadap kepatuhan memperlihatkan bahwa sikap, norma subyektif, niat, dan persepsi kontrol perilaku atau perilaku individu mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Perilaku yang dimunculkan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku. Sedangkan munculnya niat berperilaku ditentukan oleh 3 (tiga) faktor penentu, yaitu *behavioral beliefs*, *normative beliefs*, dan *control beliefs*. Secara berurutan, *behavioral beliefs* menghasilkan sikap dan niat terhadap perilaku positif atau negatif, *normative beliefs control beliefs* menghasilkan kontrol perilaku yang dipersepsikan.[9]

Motivasi penelitian ini penting karena **pertama,** hasil penelitian mengenai niat untuk berperilaku patuh tidak konsisten, Penelitian Hite (1988) dalam Siahaan (2005) [10] sebanyak 65% responden penelitian mengindikasikan bahwa para pembayar pajak melaporkan lebih rendah pendapatan mereka, dan 54% menyatakan bahwa keridakpatuhan mereka disebabkan karena mereka mengetahui bahwa teman mereka sesama pembayar pajak tidak patuh. Temuan Bradley (1994)[11] menunjukkan bahwa semua variabel independen (kompleksitas peraturan perpajakan, lingkungan perusahaan, tekanan keuangan, biaya ketidakpatuhan, resiko penyesuaian pemeriksaan dan profil individu)

[8] Mustikasari, Ellia, 2007, loc.cit
[9] Ajzen, Icek, 2002. *Constructing a TPB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations*. September (Revised January, 2006).
[10] Siahaan, 2005, loc.cit
[11] Bradley, 1994, loc.cit

berpengaruh signifikan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional*. Penelitian Blanthorne (2005) dalam Mustikasari (2007)[12] tidak dapat membuktikan pengaruh sikap terhadap ketidakpatuhan terhadap niat karena model pengukuran sikap yang digunakan tidak valid. Hasil studi Siahaan (2005) membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan perpajakan karena profitabilitas akan menekan perusahaan untuk melaporkan pajaknya. **Kedua,** niat untuk patuh terhadap pajak sangat dipengaruhi banyak faktor dari lingkungan internal wajib pajak. **Ketiga**, masih banyaknya wajib pajak yang mengecilkan pajak yang seharusnya dibayar. **Keempat,** rendahnya tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap pajak yang dibayarkan kepada pemerintah.

Berdasarkan paparan diatas, maka penelitian ini menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak khususnya wajib pajak badan dengan judul **"Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Niat Wajib Pajak Untuk Patuh Terhadap pph Badan Pada Perusahaan Manufaktur Kabupaten Tangerang"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka masalah yang diungkap adalah sebagai berikut:

1. Sikap negatif wajib pajak badan terhadap kewajiban perpajakan untuk bertindak tidak patuh terutama mengenai pemabayaran dan pelaporan PPh.

[12] Mustikasari, 2007, loc.cit

2. Faktor yang mempengaruhi niat wajib pajak badan untuk patuh terhadap perpajakan banyak di pengaruhi oleh faktor lingkungan untuk bertindak tidak patuh.
3. Data jumlah PPh yang banyak dilakukan manipulasi oleh perusahaan manufaktur di kabupaten tangerang.
4. Kepatuhan dalam pelaporan dan pembayaran SPT bagi perusahaan manufaktur banyak terjadi pelanggaran.
5. Pelayanan dari KPP untuk meningkatkan kepatuhan pajak masih kurang memenuhi dalam hal penerimaan pelaporan dari wajib pajak

C. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini terbatas pada :

1. Sikap dan moral wajib pajak badan untuk memenuhi niat dalam pemenuhan kewajiban perpajakan
2. Kepatuhan wajib pajak badan terhadap PPh badan pada perusahaan manufaktur
3. Penelitian dibatasi pada perusahaan manufaktur kabupaten tangerang. sedangkan wajib pajak pada industri yang lain tidak dilakukan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perumusan masalah dinyatakan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah untuk sikap kepatuhan, norma subjektif, kewajiban moral, persepsi tentang fasilitas perusahaan, persepsi tentang iklim organisasi, mempengaruhi niat wajib pajak untuk patuh secara simultan?
2. Apakah sikap untuk kepatuhan wajib pajak mempengaruhi niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan?
3. Apakah norma subyektif mempengaruhi niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan?
4. Apakah kewajiban moral mempengaruhi niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan?
5. Apakah persepsi tentang fasilitas perusahaan mempengaruhi niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan?
6. Apakah persepsi tentang iklim organisasi mempengaruhi niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis sikap kepatuhan wajib pajak, norma subjektif, kewajiban moral, persepsi tentang fasilitas perusahaan, persepsi tentang iklim organisasi secara simultan.
2. Menganalisis sikap untuk kepatuhan wajib pajak mempengaruhi niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan.
3. Menganalisis norma subyektif mempengaruhi niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan.

4. Menganalisis kewajiban moral mempengaruhi niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan.
5. Menganalisis persepsi tentang fasilitas perusahaan mempengaruhi niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan.
6. Menganalisis persepsi tentang iklim organisasi mempengaruhi niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan.

F. Manfaat Penelitian

1. Pengembangan Ilmu

   Hasil studi, diharapkan dapat meningkatkan perbendaharaan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat *tax professional* untuk berperilaku patuh dalam melaporkan laporan pajak badan, Serta dapat meningkatkan pemahaman tentang teori perpajakan dan teori yang berkaitan dengan bidang akuntansi keperilakuan tentang bagaimana aspek perilaku yang ada pada *tax professional* dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak.

2. Kebijakan Perusahaan

   Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para pembayar pajak atau Wajib Pajak terutama Wajib Pajak Badan, para penasehat atau konsulen pajak, para pembuat Undang Undang dan Peraturan Perpajakan dalam pengembangan sistem perpajakan yang lebih baik, baik dari segi pengelolaan administrasi, maupun dari segi kewajarannya serta dapat membantu manajemen

perusahaan dalam menganalisis cara-cara yang dapat memfasilitasi fungsi kepatuhan pajak perusahaan itu sendiri.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan latar belakang ketertarikan Penelitian yang menjadi persoalan utama. Indentifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan diuraikan pada bab ini.

BAB II : TINJUAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan mengenai landasan-landasan teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini dan termasuk didalamnya terdapat kerangka pikir penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM RESPONDEN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum responden penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Niat Wajib Pajak Untuk Patuh Terhadap pph Badan Pada Perusahaan Manufaktur Kabupaten Tangerang.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan yang dibuat penulis dari keseluruhan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan penulis berdasarkan data yang telah didapatkan sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.

BAB II.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Teori ini dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) yang mendasaripada psikologi sosial. Model ini menemukan hubungan antara kepercayaan, sikap,norma, tujuan, dan perilaku individual. Berdasarkan model ini, perilaku seseorang ditentukan oleh tujuan perilaku untuk melakukannya. Menurut

Theory of Reasoned Action (TRA), kinerja individu dari perilaku yang telah ditetapkan akan ditentukan oleh maksud dari tindakan yang akan dilakukan dan tujuan perilakusecara bersama-sama ditentukan oleh sikap individu dan norma-norma subjektif.

Tujuan perilaku merupakan kekuatan seseorang untuk melakukan tindakan yang ditentukan. Tujuan perilaku tersebut didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif mengenai suatu tindakan. Norma subjektif diartikan sebagai persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang adalah penting baginya untuk memperkirakan perlu atau tidaknya melakukan suatu tindakan. Sikap berarti bahwa jumlah kepercayaan tentang perilaku khusus yang diukur oleh evaluasi kepercayaan ini [10].

[10] Fishbein, M. and I Ajzen ,1975. *Beleif, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.

2. Teori Sikap

Mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu terhadap manusia lainnya atau sesuatu yang sedang dihadapi oleh individu, bahkan terhadap diri individu itu sendiri disebut fenomena sikap. Fenomena sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tetapi juga dengan kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi di saat sekarang, dan oleh harapan-harapan untuk masa yang akan datang. Sikap manusia, atau untuk singkatnya disebut sikap, telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli [12].

Thurstone mendefinisikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis (dalam Azwar, 2007). Sikap atau *Attitude* senantiasa diarahkan pada suatu hal, suatu objek. Tidak ada sikap tanpa adanya objek [13]. LaPierre mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Definisi Petty & Cacioppo secara lengkap mengatakan sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu-isu [14].

[12] Azwar, Saifuddin, 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Edisi Ke dua. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offset.
[13] Mustikasari, 2007, loc.cit
[14] Azwar, Saifuddin, 1995, op.cit

Menurut Fishben & Ajzen, sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan objek tertentu. Sherif & Sherif menyatakan bahwa sikap menentukan keajegan dan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadian-kejadian tertentu. Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku (dalam Mustikasari, 2007) [15].

Azwar (1995) [16], menggolongkan definisi sikap dalam tiga kerangka pemikiran. Pertama, kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi seperti Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood. Menurut mereka sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak *(favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak *(unfavorable*) pada objek tersebut.

Kedua, kerangka pemikiran ini diwakili oleh ahli seperti Chave, Bogardus, LaPierre, Mead dan Gordon Allport. Menurut kelompok pemikiran ini sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan yang potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.

[15] Mustikasari, 2007, loc.cit
[16] Azwar, Saifuddin, 1995, loc.cit

Ketiga, kelompok pemikiran ini adalah kelompok yang berorientasi pada skema triadik (*triadic schema*). Menurut pemikiran ini suatu sikap merupakan konstelasi komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi didalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek. Jadi berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek yang merupakan hasil dari interaksi komponen kognitif, afektif dan konatif.

3. Kepatuhan Pajak (*Tax Compliance*)

Kepatuhan adalah motivasi seseorang kelompok; atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Perilaku kepatuhan seseorang merupakan interaksi antara perilaku individu, kelompok dan organisasi (Robbins, 2001: 32)[17]. Sedangkan pengertian pajak, banyak para ahli memberikan definisi tentang pajak, diantaranya pengertian pajak yang dikemukakan oleh Andriani (2005) dalam Nugroho (2010) [18] adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang), dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintah.

[17] Robbins, Stephen P, 2001. *Organizational Behavior*, Ninth Edition, versi Bahasa Indonesia. Jakarta: Pearson Education Asia Pte Ltd. dan PT Prenhallindo.
[18] Nugroho, Riady Fitria, 2010. *Keterkaitan Sunset Policy Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan di Kota Semarang*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Tidak Dipublikasikan.

Siahaan (2005) [19] menyatakan Pajak adalah pungutan dari masyarakat oleh Negara (pemerintah) berdasarkan undang-undang yang bersifat dapat dipaksakan dan terutang oleh yang wajib membayarnya dengan tidak mendapat prestasi kembali (kontraprestasi/balas jasa) secara langsung, yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Menurut Soemitro (2008) dalam Nugroho (2010), [20] pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjuk dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Berdasarkan beberapa definisi pajak di atas, terdapat ciri-ciri yang mendasar yaitu:

a) Pajak merupakan iuran wajib yang dibayarkan rakyat kepada Negara.
b) Pajak dipungut berdasarkan suatu peraturan perundang-undangan.
c) Pajak dapat dipaksakan tanpa mendapat kontraprestasi langsung secara individual yang diberikan oleh pemerintah.
d) Pajak digunakan untuk pembiayaan pengeluaran umum pemerintah dalam rangka menjalankan fungsi pemerintahan.

Internal Revenue Servise (IRS) (dalam Mustikasari 2007) [21] mendefinisikan *Tax Compliance* sebagai ”*accurate, timely and fully paid return without IRS enforcement effort*”. Dengan demikian *Tax Compliance* dapat didefinisikan sebagai memasukkan dan melaporkan pada waktunya

[19] Siahaan, Fadjar O.P., 2005. *Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Perilaku kepatuhan Tax Professional dalam Pelaporan Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Surabaya.* Disertasi Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Tidak Dipublikasikan.
[20] Nugroho, Riady Fitria, 2010, 0p.cit
[21] Mustikasari, 2007, loc.cit

informasi yang diperlukan; mengisi secara benar jumlah pajak terutang dan membayar pajak pada waktunya tanpa adanya tindakan pemaksaan.

Berdasarkan pemahaman atas definisi kepatuhan pajak seperti yang diungkapkan di atas, maka diharapkan semua warga negara dapat lebih patuh dalam membayar pajak sehingga dapat memenuhi fungsi dari pajak. Fungsi pajak menurut Indrawati (2006) dalam Nugroho (2010) [22] dibagi menjadi:

a) Fungsi Penerimaan (*Budgetair*)

   Fungsi pajak terletak di sektor publik sebagai sumber dana atau sarana untuk mengumpulkan uang pajak sebanyak-banyaknya, sesuai undang-undang yang berlaku pada waktunya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara.

b) Fungsi Mengatur (*Regulated*)

   Pajak berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu yang letaknya di luar bidang keuangan, seperti di bidang ekonomi, sosial dan lain sebagainya.

c) Fungsi Demokrasi

   Pajak sebagai fungsi demokrasi adalah fungsi yang merupakan salah satu pengeluaran atau wujud salah satu sistem gotong royong, termasuk kegiatan pemerintah.

d) Fungsi Distribusi

   Fungsi distribusi yaitu suatu fungsi yang lebih menekankan unsur pemerataan dan keadilan masyarakat.

[22] Nugroho, 2010, loc.cit

Permasalahan tentang *Tax Compliance* merupakan permasalahan lama dalam bidang perpajakan. James et al (1998) dalam Mustikasari (2007) [23] menggunakan berbagai perspektif dalam membahas permasalahan dalam bidang perpajakan, perspektif tersebut diantaranya keuangan publik, penegakan hukum, persediaan tenaga kerja, etika dan kombinasi dari perspektif tersebut. Sebelum tahun 1982, literatur akademis empiris tentang *Tax Compliance* masih sangat sedikit dan penelitian tersebut menggunakan desain survey. Responden yang disurvey adalah pembayar pajak untuk mengetahui perilaku mereka. Perkembangan berikutnya setelah tahun 1980'an riset tentang kepatuhan kebanyakan menggunakan desain eksperimental.

Jackson dan Milliron (1986) dalam Mustikasari (2007) [24] telah melakukan *review literature* yang menyeluruh terhadap penelitian yang berkaitan dengan *Tax Compliance*. Mereka kemudian mengidentifikasi 14 variabel yang paling sering menjadi fokus penelitian dan ditemukan mempengaruhi perilaku kepatuhan pembayar pajak yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, tingkat pendapatan, sumber pendapatan, pekerjaan, kepatuhan rekan kerja, keadilan, kontak dengan IRS, sanksi, etika, kemungkinan terdeteksi dan tarif pajak. Berdasarkan hasil *review* tersebut, Fischer et al (dalam Bobek dan Hatfield, 2003) mengklasifikasikan ke 14 variabel yang mempengaruhi perilaku kepatuhan dalam 4 golongan besar (1) demografi (misalnya: jenis kelamin, umur), (2) kesempatan ketidakpatuhan (misalnya:

[23] Mustkasari, 2007, loc.cit
[24] Mustikasari, 2007, loc.cit

tingkat pendapatan, sumber pendapatan), (3) Sikap (misalnya: etika, keadilan), (4) Struktural (kompleksitas, kemungkinan pemeriksaan).

Walaupun beberapa laporan atau artikel, baik yang diterbitkan oleh instansi pemerintah maupun majalah ilmiah menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi peraturan perpajakan, akan tetapi masih relatif sedikit penelitian secara akademis melakukan pengujian secara ilmiah terhadap fenomena tersebut untuk perusahaan yang berskala kecil.

The General Accounting Office (1990) dalam Siahaan (2005) [25] telah menemukan bahwa perusahaan manufaktur memiliki tingkat kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan jasa (*service*) dan dagang eceran (*retail*). Rice (1992) dalam Siahaan (2005)[26] telah melakukan penelitian terhadap tingkat kepatuhan perusahaan-perusahaan kecil terhadap peraturan perpajakan. Rice menemukan bahwa 2/3 dari perusahaan kecil yang diteliti tidak mematuhi peraturan perpajakan. Faktor-faktor yang siginifikan yang ditemukan dalam hubungannya dengan tingkat kepatuhan perusahaan-perusahaan kecil terhadap peraturan perpajakan adalah pengungkapan laporan keuangan kepada publik (memiliki hubungan positif), *Marginal Tax Rate* (memiliki hubungan negatif), ukuran perusahaan (memiliki hubungan positif) dan lokasi yang diidentifikasi oleh IRS yang masuk dalam *Poor Compliance Region* (memiliki hubungan negatif).

[25] Siahaan, Fadjar O.P., 2005. *Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Perilaku kepatuhan Tax Professional dalam Pelaporan Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Surabaya.* Disertasi Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Tidak Dipublikasikan.
[26] Ibid

Mustikasari (2007) [27] dalam artikelnya menjelaskan mengenai beberapa variabel yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui niat berperilaku) terhadap kepatuhan pajak, antara lain sikap terhadap ketidakpatuhan pajak, norma subyektif, kewajiban moral, kontrol keperilakuan yang dipersepsikan, niat berperilaku, kondisi keuangan, fasilitas perusahaan dan iklim keorganisasian. Dalam penelitian ini lebih menjelaskan mengenai pengaruh sikap terhadap kepatuhan pajak, norma subyektif, kontrol keperilakuan yang dipersepsikan dan persepsi tentang kondisi keuangan perusahaan.

4. Sikap Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Perpajakan

Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu obyek. Menurut Thurstone (1931) dalam Jatmiko (2006) [28], sikap dipandang sebagai perasaan baik memihak atau melawan suatu objek psikologis. Sedangkan menurut Berkowitz (1972) dalam Darmayanti (2004) [29], sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

Kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti, sedangkan perpajakan adalah perihal pajak. Sehingga kesadaran perpajakan adalah keadaan mengetahui atau mengerti perihal pajak. Penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi negara oleh

[27] Mustikasari, 2007, loc.cit

[28] Jatmiko, Agus Nugroho, 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Keasadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak. Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Tidak Dipublikasikan.

[29] Darmayanti, 2004, loc.cit.

pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak (Suyatmin, 2004)[30]. Hal senada juga dinyatakan oleh Loekman Sutrisno (1994) dalam Jatmiko (2006)[31] yang menyatakan bahwa membayar pajak merupakan sumbangan wajib pajak bagi terciptanya kesejahteraan bagi terciptanya kesejahteraan bagi diri mereka sendiri serta bangsa secara keseluruhan.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam sistem perpajakan yang baru, wajib pajak diberikan kepercayaan untuk melaksanakan kegotongroyongan nasional melalui sistem menghitung, memperhitungkan, membayar, melaporkan sendiri pajak yang terutang. Besarnya pajak dihitung sendiri oleh wajib pajak, kemudian membayar pajak yang terutang berdasarkan ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan yang berlaku. Dengan sistem perpajakan yang baru diharapkan akan tercipta unsur keadilan dan kebenaran mengingat pada wajib pajak yang bersangkutanlah yang sebenarnya mengetahui besarnya pajak yang terutang (Kiryanto, 2000)[32].

Soemarso (1998)[33] menyatakan bahwa kesadaran perpajakan masyarakat yang rendah seringkali menjadi salah satu sebab banyaknya potensi pajak yang tidak dapat dijaring. Lerche (1980) dalam Jatmiko

---

[30] Suyatmin, 2004, *Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan : Studi Empiris di Wilayah KP PBB Surakarta,* Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.

[31] Jatmiko, 2006. loc.cit

[32] Kiryanto, 2000, "Analisis Pengaruh Penerapan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak bada Dalam Memenuhi Kewajiban Pajak Penghasilannya," *EKOBIS*, Vol. 1 No. 1, p. 41 – 52.

[33] Soemarso S.R. (1998), "Dampak Reformasi Perpajakan 1984 Terhadap Efisiensi Sistem Perpajakan Indonesia," *Ekonomi dan Keuangan Perpajakan diIndonesia*, Vol. XLVI No. 3, p. 333

(2006)[34] juga mengemukakan bahwa kesadaran perpajakan seringkali menjadi kendala dalam masalah pengumpulan pajak dari masyarakat. Kesadaran wajib pajak atas perpajakan amatlah diperlukan guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Secara empiris juga telah dibuktikan bahwa makin tinggi kesadaran perpajakan wajib pajak maka makin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak (Suyatmin, 2004)[35].

5. Norma Subyektif

Norma Subyektif adalah determinan persepsi individu tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu. (Ajzen, 1988 dalam Mustikasari, 2007) [36]. Norma adalah konvensi sosial yang mengatur kehidupan manusia. Norma subyektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya saudara, teman sejawat) untuk menyetujui atau tidak menyetujui suatu perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen, 1991 dalam Mustikasari, 2007) [37]. Norma subyektif merupakan persepsi yang bersifat individual terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Norma subyektif dapat ditentukan dan diukur sebagai suatu kumpulan keyakinan normatif mengenai kesetujuan atau ketidaksetujuan acuan yang signifikan terhadap suatu perilaku (Laksono, 2011) [38]. Seorang individu akan melakukan suatu perilaku tertentu apabila persepsi orang lain terhadap perilaku tersebut bersifat positif.

[34] Jatmiko, 2006, loc.cit.
[35] Suyatmin, 2004, loc.cit
[36] Mustikasari, 2007, loc.cit
[37] Ibid
[38] Laksono, 2011, loc.cit

Penelitian tentang kepatuhan Wajib Pajak yang lalu menunjukkan, bahwa teman sejawat mempunyai pengaruh penting untuk memprediksi perilaku Wajib Pajak (Jackson dan Milliron, 1986; Roth et al., 1989; Steenbergen, McGraw and Scholz, 1992 dalam Mustikasari, 2007) [39]. Bobek & Hatfield (2003) [40] dan Hanno & Violette (1996) telah membuktikan secara empiris bahwa norma subjektif secara positif signifikan mempengaruhi niat ketidakpatuhan Wajib Pajak. Indikator subjektif yang digunakan oleh Bobek & Hatfield (2003) adalah: anggota keluarga, pimpinan perusahaan, teman, pasangan, sedangkan Hanno & Violette (1996) [41] menggunakan indikator keluarga.

6. Kewajiban Moral

Kewajiban moral adalah norma individu yang dimiliki oleh wajib pajak orang pribadi yang berkaitan dengan tindakan yang mempunyai nilai positif di mata masyarakat pada umumnya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Indikator yang digunakan adalah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari (2007) [42] yaitu merugikan pihak lain, rasa bersalah dan prinsip hidup. Merugikan pihak lain adalah ketidakpatuhan pajak yang dilakukan dengan tujuan meng-untungkan diri sendiri dengan merugikan peme-rintah atau pihak ketiga. Rasa bersalah adalah perasaan tidak nyaman/tidak tenang setelah melakukan ketidakpatuhan pajak.

[39] Mustikasari, 2007, loc.cit
[40] Bobek, D., Richard C. Hatfield, 2003, loc.cit
[41] Hanno, D.M. and G.R. Violette 1996. An Analysis of Moral and Social Influences on Taxpayer Behavior. *Behavioral Research in Accounting*, 8 (supplement).
[42] Mustikasari, 2007, op.cit

Prinsip hidup adalah cara atau jalan yang diyakininya tentang benar-salah, baik-buruk, yang berhubungan dengan kehidupan (Mustikasari 2007) [43].

7. Persepsi tentang Fasilitas Perusahaan

Sikap manajemen mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mempekerjakan karyawan yang memiliki keahlian di bidang perpajakan *(tax professional).* Fasilitas yang diberikan perusahaan, diharapkan dapat menjamin bahwa *tax professional* tersebut akan memiliki kemampuan untuk menyajikan semua informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan di bidang perpajakan

8. Persepsi tentang Iklim Organisasi

Iklim keorganisasian merupakan persepsi bersama (*shared perception*). Reichers dan Schneider (1990) dalam Mustikasari (2007) [44], mengatakan bahwa iklim keorganisasian merupakan persepsi bersama dari kebijakan-kebijakan organisasi, praktik-praktik dan prosedur-prosedur, baik formal maupun tidak formal.

Iklim keorganisasian yang positif akan mendukung *tax profesional* untuk berperilaku patuh. Sebaliknya, jika iklim keorganisasiannya negatif akan mendorong *tax professional* yang patuh menjadi tidak patuh dan yang tidak patuh semakin tidak patuh. Vardi (2001) dalam Mustikasari (2007) [45] secara empiris telah membuktikan bahwa iklim keorganisasian berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *organizational misbehavior* (OMB).

[43] Mustikasari, 2007, loc.cit
[44] Ibid
[45] Ibid

B. Kriteria Wajib Pajak Patuh

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 192/PMK.03/2007 tentang tata cara penetapan wajib pajak dengan kriteria tertentu dalam rangka pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak dalam pasal 1 disebutkan bahwa wajib pajak dengan kriteria tertentu yang selanjutnya disebut sebagai wajib pajak patuh adalah wajib pajak yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Tepat waktu dalam penyampaian Surat Pemberitahuan;
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pajak;
3. Laporan keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut; dan
4. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

Sehubungan dengan penerbitan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak, Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-2/PJ./2008 tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu. Dalam surat edaran tersebut tertera definisi wajib pajak patuh

dan juga kriteria wajib pajak patuh yang tertuang dalam bagian I nomor 1 dan 2 sebagai berikut:

1. Wajib Pajak Patuh adalah Wajib Pajak yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pajak sebagai Wajib Pajak yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengemnbalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.
2. Kriteria tertentu sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak adalah:
   a) Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan, meliputi:
      1) Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan tepat waktu dalam 3 (tiga) tahun terakhir;
      2) Penyampaian Surat Pemberitahuan Masa yang terlambat dalam tahun terakhir untuk Masa Pajak Januari sampai November tidak lebih dari 3 (tiga) Masa Pajak untuk setiap jenis pajak dan tidak berturut-turut; dan
      3) Surat Pemberitahuan Masa yang terlambat sebagaimana dimaksud pada butir 2 telah disampaikan tidak lewat dari batas waktu penyampaian Surat Pemberitahuan Masa pajak berikutnya;
   b) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak, meliputi keadaan pada tanggal 31 Desember tahun

sebelum penetapan sebagai wajib pajak patuh dan tidak termasuk utang pajak yang belum melewati batas akhir pelunasan.

c) Laporan keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut, dengan ketentuan:

1) Laporan keuangan yang diaudit harus disusun dalam bentuk panjang (*long form report*) dan menyajikan rekonsiliasi laba rugi komersial dan fiskal bagi wajib pajak yang wajib menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan; dan

2) Pendapat Akuntan atas Laporan Keuangan yang diaudit ditandatangani oleh Akuntan Publik yang tidak sedang dalam pembinaan lembaga pemerintah pengawas Akuntan Publik; dan

d) Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

C. Penelitian Terdahulu

Jackson dan Milliron (1986) dalam Mustikasari (2007), [46] telah melakukan *review literature* yang menyeluruh terhadap penelitian yang berkaitan dengan *tax compliance*. Mereka kemudian mengidentifikasi 14 variabel yang paling sering menjadi fokus penelitian dan ditemukan mempengaruhi perilaku kepatuhan pembayar pajak yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, tingkat pendapatan, sumber pendapatan, pekerjaan kepatuhan teman sejawat, keadilan, kontak

[46] Mustikasari, 2007, loc.cit

dengan IRS, sanksi, etika, kemungkinan terdeteksi dan tarif pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa teman sejawat mempunyai pengaruh penting untuk memprediksi perilaku Wajib Pajak.

Penelitian Hite (1988) dalam Siahaan (2005) [47] yang berjudul "*The Effect of Peer Reporting Behavior on Tax Payer Compliance*" bertujuan untuk meneliti pengaruh perilaku pelaporan teman sesama pambayar pajak (*peers*) terhadap kepatuhan pembayaran pajak. Sembilan puluh tujuh (97) responden berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian ini. Sebanyak 65% responden penelitian mengindikasikan bahwa para pembayar pajak melaporkan lebih rendah pendapatan mereka, dan 54% menyatakan bahwa keridakpatuhan mereka disebabkan karena mereka mengetahui bahwa teman mereka sesama pembayar pajak tidak patuh.

Klepper dan Nagin (1989) [48] melaporkan hasil penelitian dalam artikelnya yang berjudul "*Tax Compliance and Perception of The Risks of Detection and Criminal Prosecution*" yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh persepsi resiko terdeteksi dan tuntutan kriminal terhadap kepatuhan pajak serta mengkaji dampak persepsi tersebut terhadap perilaku ketidakpatuhan. Temuan mereka menunjukkan bahwa pembayar pajak sensitif terhadap dampak perilaku ketidakpatuhan mereka terhadap resiko terdeteksi dan tuntutan kriminal dan bahwa resiko tersebut mempunyai pengaruh penting terhadap keinginan mereka untuk melakukan ketidakpatuhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembayar pajak selalu menimbang atau menghitung manfaat dan biaya ketidakpatuhan,

[47] Siahaan, 2005, loc.cit
[48] Klepper, Steven anda Daniel Nagin, 1989. Tax Compliance and Perceptions of the Risks of Detection and Criminal Prosecution. *Law and Society Review*, 23 (2).

tetapi perhitungan mereka nampak mematuhi realitas institusional tentang proses penegakan hukum.

Disertasi Bradley (1994) [49] yang berjudul "*An Empirical Investigation of Factors Affecting Corporate Tax Compliance Behavior*" bertujuan untuk (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan apajak (kompleksitas peraturan perpajakan, lingkungan perusahaan, tekanan keuangan, biaya ketidakpatuhan, resiko penyesuaian pemeriksaan dan profil individu), (2) mengembangkan skala untuk mengukur faktor-faktor tersebut, (3) menguji pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kepatuhan pajak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (kompleksitas peraturan perpajakan, lingkungan perusahaan, tekanan keuangan, biaya ketidakpatuhan, resiko penyesuaian pemeriksaan dan profil individu) berpengaruh signifikan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional*.

Hanno dan Violette (1996) [50] memanfaatkan *Theory of Planned Behavior* untuk menjelaskan *tax compliance* Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Hasil penelitian menemukan bahwa sikap, niat, norma subyektif dan kewajiban moral berpengaruh positif signifikan terhadap ketidakpatuhan pajak.

Blanthorne (2000) dalam Mustikasari (2007), telah melakukan penelitian tentang ketidakpatuhan pajak yang menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai dasar untuk pengembangan hipotesisnya. Penelitian ini melibatkan variabel sikap, niat, norma subyektif dan kewajiban moral sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel ketidakpatuhan pajak sebagai variabel dependen. Namun, dalam penelitian ini Blanthorne (2005) dalam Mustikasari

[49] Bradley, 1994, loc.cit
[50] Hanno dan Violette, 1996, loc.cit

(2007) [51] tidak dapat membuktikan pengaruh sikap terhadap ketidakpatuhan terhadap niat karena model pengukuran sikap yang digunakan tidak valid.

Bobek dan Hatfield (2003) [52] melaporkan hasil penelitiannya yang berjudul "*An Investigation of The Theory of Planned Behavior and The Role of Moral Obligation in Tax Compliance*". Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai dasar untuk pengembangan hipotesisnya. Temuan penelitian ini adalah sikap, niat, norma subyektif dan kewajiban moral berpengaruh positif signifikan terhadap ketidakpatuhan pajak. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa kontrol keperilakuan yang dipersepsikan terhadap ketidakpatuhan pajak tidak cukup signifikan.

Vardi (2001) dalam Mustikasari (2007) [53], secara empiris telah membuktikan bahwa iklim keorganisasian berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *Organizational Misbehavior* (OMB).

Siahaan (2005) dalam disertasinya yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan *Tax professional* dalam Pelaporan Pajak Badan pada Perusahaan Manufaktur di Surabaya" telah membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan perusahaan dalam mematuhi peraturan perpajakan karena profitabilitas akan menekan perusahaan untuk melaporkan pajaknya. Selain itu Siahaan (2005) [54] juga memberikan bukti empiris bahwa fasilitas perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kewajiban wajib pajak Badan.

[51] Mustikasari, 2007, loc.cit
[52] Bobek dan Hatfield, 2003, loc.cit
[53] Mustikasari, 2007, loc.cit
[54] Siahaan, 2005, loc.cit

Mustikasari (2007), dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya” telah membuktikan bahwa iklim keorganisasian yang positif berpengaruh terhadap kepatuhan pajak badan.

Penelitian saat ini menggabungkan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi penelitian merupakan pengkajian ulang terhadap penelitan Mustikasari (2007). Namun, pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pada populasi penelitian dimana populasi yang dijadikan obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Kabupaten Tangerang, sedangkan populasi data pada penelitian Mustikasari yaitu industri pengolahan di Surabaya.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan. Gambar menyajikan kerangka pemikiran untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (Eksogen) dan variabel dependen (Endogen). Variabel independen yang digunakan yaitu, sikap, norma subyektif, kewajiban moral, persepsi tentang fasilitas perusahaan, persepsi tentang iklim organisasi. Sedangkan variabel dependen yaitu kepatuhan pajak.

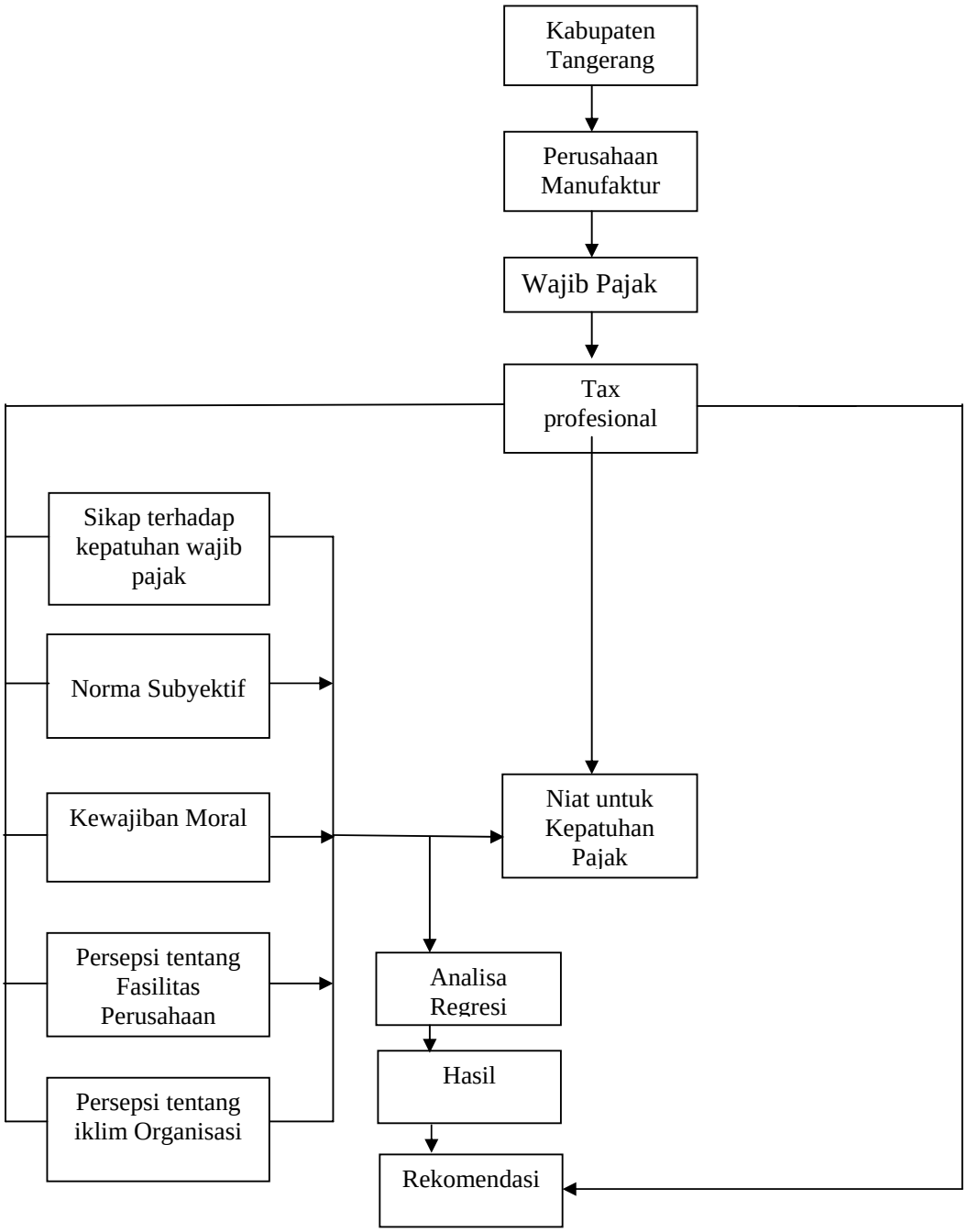

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis

H1 : Sikap untuk kepatuhan berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan.

H2 : Norma Subyektif berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan.

H3 : Kewajiban moral berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan.

H4 : Persepsi tentang fasilitas perusahaan berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan.

H5 : Persepsi tentang iklim keorganisasian berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan.

H6 : Sikap terhadap kepatuhan wajib pajak, norma subjektif, persepsi tentang perusahaan, persepsi tentang iklim organisasi berpengaruh terhadap niat untuk patuh secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

a. Tempat : Perusahaan Industri Manufaktur

b. Alamat : Kabupaten Tangerang

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan data dan informasi yang dikumpulkan mulai Januari 2012 sampai dengan Februari 2012

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui media perantara (Sugiyono, 2004 dalam Jatmiko, 2006) [50]. Data diperoleh dari jawaban para *tax professional* yaitu jawaban terhadap serangkaian pertanyaan kuesioner yang diajukan dari peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh *tax professional* yang bekerja di perusahaan industri manufaktur kelas menengah dan besar yang ada di Kabupaten Tangerang, dan diambil dari Departemen perindustrian dan Perdagangan kabupaten Tangerang. Alasan pemilihan *tax professional* adalah

[50] Jatmiko, 2006, loc.cit

(1) *tax professional* dianggap paling mengetahui tentang peraturan perpajakan dan penyusunan pelaporan pajak badan, dan (2) Pembayar pajak menggunakan bantuan *tax professional* untuk berbagai macam alasan, antara lain untuk menghitung jumlah pajak yang harus dibayar, mengurangi kewajiban pajaknya dan meminimumkan biaya yang berkaitan dengan perpajakan. Sedangkan alasan pemilihan perusahaan industri manufaktur kelas menengah dan besar karena perusahaan tersebut umumnya sudah memiliki sistem informasi akuntansi formal (Bouwens dan Abernethy, (2000) [51] , sehingga memungkinkan *tax professional* dapat menyusun pelaporan pajak badannya. Jumlah populasi perusahaan manufaktur di kabupaten tangerang berjumlah 75 (Kanwil Pajak Banten, 2011)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random*. Teknik *simple random* atau disebut juga dengan random sampling adalah teknik penentuan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap populasi. Jumlah sampel yang diambil dari populasi menggunakan Teknik Slovin. Rumus Sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e)^2}$$

Dalam penelitian ini responden yang menjadi sampel adalah tax professional yang termasuk populasi penelitian dengan kriteria: (1) Telah menjabat minimal 1 tahun, dan (2) Pernah mengisi SPT.

[51] Bouwens, J. and M.A. Abernethy, 2000, The consequences of customization on the use of Management Accounting Systems, *Accounting, Organizations, and Society*, No. 3, Vol. 25, p. 221-241

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 1995)[52]. Pada penelitian ini fakta yang diungkap merupakan fakta aktual yaitu data yang diperoleh dari subjek dengan anggapan bahwa memang subjeklah yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya dan peneliti berasumsi bahwa informasi yang diberikan oleh subjek adalah benar (Azwar, 1995)[53]. Selanjutnya, untuk mengungkap fakta aktual tersebut peneliti menggunakan kuesioner.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi oleh responden. Kuesioner penelitian ini disebarkan ke beberapa perusahaan industri manufaktur kelas menengah dan besar di Kabupaten Tangerang. Responden akan menilai setiap pernyataan dengan menggunakan skala Likert 5 poin, dari persepsi responden bahwa responden sangat tidak setuju/sangat tidak dipertimbangkan sampai dengan sangat setuju/sangat.

E. Variabel Penelitian

Model yang dibangun dalam penelitian ini melibatkan 5 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen yaitu sikap WP untuk patuh, norma subyektif, kewajiban moral, persepsi tentang fasilitas perusahaan, dan persepsi tentang iklim organisasi. Sedangkan variabel dependen adalah Niat untuk melakukan Kepatuhan Pajak.

---

[52] Azwar, 1995, loc.cit
[53] Ibid

1. Definisi operasional varibel adalah sebagai berikut:

a. Niat Untuk melakukan Kepatuhan Pajak Badan

Kepatuhan pajak badan adalah kepatuhan *tax professional* dalam memenuhi kewajiban perpajakan perusahaan dimana dia bekerja. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen replikasi penelitian dari Mustikasari (2007)[54] yang terdiri dari tiga pertanyaan yang mengunakan skala Likert 5 poin. Instrumen ini sesuai dengan definisi kepatuhan pajak IRS yang terdiri dari 3 variabel: (1) kepatuhan penyerahan SPT (*filing compliance*), (2) kepatuhan pembayaran (*payment compliance*), dan (3) kepatuhan pelaporan (*reporting compliance*). Indikator ketiga variabel kepatuhan mengacu pada definisi kepatuhan material pada KMK No.235/KMK.03/2003 tentang kriteria Wajib Pajak Patuh dalam rangka pendahuluan pengembalian kelebihan pembayaran pajak.

b. Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan

Sikap Wajib Pajak terhadap kepatuhan perpajakan yaitu keyakinan responden terhadap kesadaran diri untuk patuh membayar pajak karena peranan pajak penting bagi kegiatan pembangunan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin untuk 4 pertanyaan yang digunakan oleh penelitian Suyatmin (2004)[55] yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. Pernyataan pertama Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pembangunan, Pajak adalah iuran

[54] Mustikasari, 2007
[55] Suyatmin, 2004, loc.cit

rakyat untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah, Pajak merupakan salah satu sumber dana pembiayaan pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah, dan apakah Anda merasa yakin bahwa pajak yang sudah anda bayar benar-benar digunakan untuk pembangunan.

c. Norma Subyektif

Norma subyektif terhadap kepatuhan pajak adalah kekuatan pengaruh pandangan orang-orang di sekitar *tax professional* terhadap perilaku kepatuhan pajak *tax professional*. Seseorang dapat terpengaruh atau tidak terpengaruh, sangat tergantung dari kekuatan kepribadian orang yang bersangkutan dalam menghadapi orang lain. Pengukuran variabel norma subyektif menggunakan 4 pernyataan yang mengacu pada kuesioner yang digunakan oleh Mustikasari (2007)[56] dengan berdasarkan pada indikator norma subyektif yang diperoleh dari hasil *exploratory test* yang dilakukan oleh Mustikasari (2007)[57]. Indikator norma subyektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh teman, pengaruh konsultan pajak, pengaruh petugas pajak, dan pimpinan perusahaan.

d. Kewajiban Moral

Kewajiban moral adalah norma individu yang dipunyai oleh seorang *tax professional*, namun kemungkinan tidak dimiliki oleh *tax professional* yang lain. Indikator kewajiban moral yang digunakan

[56] Ibid
[57] ibid

dalam penelitian ini merupakan 3 indikator rangking tertinggi dari hasil dari *exploratory-test* (Mustikasari, 2007).[58] Indikator kewajiban moral yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan melanggar etika, ketidakpatuhan pajak, dan melanggar prinsip.

e. Persepsi Tentang Fasilitas Perusahaan

Persepsi tentang fasilitas perusahaan adalah persepsi *tax professional* tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dimana *tax professional* bekerja termasuk di dalamnya tersedianya informasi keuangan dan operasi. Pengukuran variabel ini memodifikasi instrumen yang dikembangkan oleh Bradley (1994) [59] dan Siahaan (2005) [60], yang terdiri dari 3 pernyataan. Indikator persepsi fasilitas perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecukupan jumlah *tax professional,* perpustakaan pajak, dan sistem informasi yang handal.

f. Persepsi Tentang Iklim Organisasi

Iklim keorganisasian adalah persepsi *tax professional* yang merefleksikan tentang harapannya dalam organisasi, rutinitas lingkungan kerja, dan perilaku kerja yang didukung dan dihargai oleh organisasi. Pengukuran iklim organisasi yang digunakan dalam penelitian ini mereplikasi penelitian Vardi (1991) dan Lussier (2005)

[58] Mustikasari, 2007, loc.cit
[59] Bradley, 1994, loc.cit
[60] Siahaan, 2005, loc.cit

dalam Mustikasari (2007) [61], yaitu: struktur, imbalan, dukungan, risiko, dan kewajiban.

Hasil ringkasan definisi operasional terdapat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1.Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Sikap Terhadap Kepatuhan Pajak (X1)	1. Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pembangunan 2. Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah 3. Pajak merupakan salah satu sumber dana pembiayaan pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah 4. Anda merasa yakin bahwa pajak yang sudah anda bayar benar-benar digunakan untuk pembangunan.	Skala Interval Likert
Norma Subyektif (X2)	1. Pengaruh Teman 2. Pengaruh Konsultan Pajak 3. Pengaruh Petugas Pajak 4. Pengaruh Pimpinan Perusahaan	Skala Interval Likert
Kewajiban Moral (X3)	1. Melanggar etika 2. Perasaan bersalah 3. Prinsip hidup	Skala Interval Likert
Persepsi tentang fasilitas perusahaan (X4)	1. Kecukupan *tax professional* perusahaan 2. Perpustakaan pajak 3. Sistem informasi	Skala Interval Likert
Persepsi tentang Iklim Organisasi (X5)	1. Struktur 2. Imbalan *(reward & punishment)* 3. *D*ukungan 4. Risiko 5. Kewajiban	Skala Interval Likert
Kepatuhan Pajak (Y)	1. Kepatuhan penyerahan SPT (*filing compliance*) 2. Kepatuhan pembayaran (*payment compliance*) 3. Kepatuhan pelaporan *(reporting compliance)*	Skala Interval Likert

[61] Mustikasari, 2007, op.cit

F. Teknik Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, karena data yang dgunakan adalah data kualitatif, maka analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala Likert 5 poin (*5 poin Likert Scale*).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan program SPSS versi 16.00 *for Windows*. Alasan penggunaan alat analisis persamaan penelitian linier berganda adalah karena persamaan penelitian berganda cocok digunakan untuk analisis faktor-faktor. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis persamaan penelitian linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

2. Uji Reliabilitas dan Validitas

Untuk menguji apakah konstruk yang telah dirumuskan reliabel dan valid, maka perlu dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas.

a. Uji Reliabilitas

Adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Ghozali (2006)[62] reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyan. Suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,600 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali 2005) [63].

b. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Ghozali, 2006) [64]. Uji validitas kuesioner dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson (Ghozali, 2006) [65], yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Perhitungan koefisien korelasi antara item dengan skor total akan

[62] Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
[63] Ibid
[64] Ghozali, Imam, 2006, op.cit.
[65] Ibid

mengakibatkan *over estimate* terhadap korelasi yang sebenarnya, maka perlu dilakukan koreksi dengan menggunakan *part-whole* (Ghozali, 2006) [66].

Selanjutnya untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan pembandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung > r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung < dari r tabel berarti item tidak valid (gugur). Syarat minimum yang harus dipenuhi agar angket dikatakan valid / sahih adalah lebih besar dari 0,5 (Imam Ghozali, 2006)[67].

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model persamaan penelitian, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. (Ghozali, 2006) [68].

Apabila menggunakan grafik, normalitas umumnya dideteksi dengan melihat tabel histogram. Namun demikian, dengan hanya melihat tabel histogram bisa menyesatkan, khususnya untuk jumlah

[66] Ibid
[67] Ibid
[68] Ghozali, Imam, 2006, loc.cit.

sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan *normal probability plot* adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2006) [69].

1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model persamaan penelitian memenuhi asumsi normalitas.

2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model persamaan penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolgomorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0 : Data residual berdistribusi normal

HA : Data residual tidak berdistribusi normal

[69] Ibid

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model persamaan penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model persamaan penelitian yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model persamaan penelitian adalah sebagai berikut:

1) Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model persamaan penelitian empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap

variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijealaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena VIF = 1/tolerance). Nilai *cuttoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang paling berkolerasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model persamaan penelitian terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model persamaan penelitian yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedatisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan dua cara yaitu dengan menggunakan uji Glejser dan uji grafik *Scatter Plot*. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2005) dengan persamaan persamaan penelitian

$|Ut| = \alpha + \beta Xt + vt$ ..... (1)

Uji Heteroskedastisitas dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (y prediksi –y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Model Persamaan penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis persamaan penelitian berganda yaitu melihat pengaruh sikap terhadap kepatuhan pajak, norma subyektif, kontrol keperilakuan yang

dipersepsikan dan kondisi keuangan perusahaan terhadap kepatuhan pajak badan. Model persamaan penelitian yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + e$ ..... (2)

Keterangan:

Y = kepatuhan pajak badan α = Bilangan konstanta

β1…βη = Koefisien arah persamaan penelitian

X1 = Sikap terhadap kepatuhan pajak

X2 = norma subyektif

X3 = kewajiban moral

X4 = persepsi tentang fasilitas perusahaan

X5 = persepsi tentang iklim organisasi

e = kesalahan pengganggu (*disturbance's error*)

5. Analisis Persamaan Penelitian (Pengujian Hipotesis)

Analisis persamaan penelitian digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random atau stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

Ketepatan fungsi persamaan penelitian sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik

F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima. Adapun pengujian yang dilakukan dalam analisis persamaan penelitian linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R2 pada saat mengevaluasi mana model persamaan penelitian yang terbaik. Nilai *adjusted* R2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen

ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted* R2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati, 2003 (dikutip dari Ghozali, 2005) [70] jika dalam uji empiris didapatkan nilai *adjusted* R2 negatif, maka nilai *adjusted* R2 dianggap bernilai nol.

2) Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah semua parameter secara simultan sama dengan nol.

Ho : b*1* = b*2* = ...= b*k* = 0 ..... (3)

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternalifnya (HA) adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol.

HA : b*1* ≠ b*2* ≠ ..... ≠ b*k* ≠ 0 ..... (4)

Artinya apakah semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (Ho) yang

[70] Ghozali, Imam, 2006, loc.cit

hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau:

Ho : bi = 0 ..... (5)

Artinya adalah apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (HA) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

HA : bi ≠ 0 ..... (6)

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM RESPONDEN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Responden

Lokasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terletak di kabupaten tangerang, yang terdaftar pada dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten tangerang, jenis responden tersebut dipilih dengan menggunakan teknik *simple random*, yaitu teknik penentuan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap populasi teknik penarikan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah *tax professional* yang bekerja pada perusahaan manufaktur tersebut. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS versi 16.0 *(Statistical Product and Service Solution).* Penelitian ini menggunakan metode penyampaian langsung dalam menyebarkan kuesioner sehingga *response rate* yang diperoleh sebesar 90% dari kuesioner yang dikirim. Data yang diolah adalah jawaban responden terkait dengan sikap terhadap kepatuhan wajib pajak, norma subyektif, kewajiban moral, persepsi tentang fasilitas perusahaan, persepsi tentang iklim organisasi terhadap niat untuk kepatuhan pajak. Berikut ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 1. Rincian Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Total
Penyampaian Langsung	80	
Total Kuesioner yang dikirim		**80**
Kuesioner yang tidak kembali	12	
Kuesioner yang diambil langsung	68	
Total Kuesioner yang kembali		**68**
Total Kuesioner yang digunakan		**68**
Tingkat Pengembalian (Response Rate) (68/80 x 100 %)		**85 %**
Tingkat Pengembalian yang digunakan		**85 %**

Sumber: Data primer diolah tahun 2012

Kuesioner yang kembali sebanyak 68 dan setelah dilakukan analisis, responden ditunjukan sebagai berikut :

Dari hasil dari 68 responden menunjukan sebanyak 70.6 % berjenis kelamin pria dan 29.4 % berjenis kelamin wanita. Adapun umur dari responden 42,6 % berumur antara 20 s.d 30 tahun, 35,3 % berumur 30,1 s.d 40 tahun, dan 22,1 % berumur diatas 40,1 tahun, selanjutnya pendidikan terakhir dari responden 5,9 % sekolah menengah atas (SMA), 25 % tamatan diploma III, 58,8 % tamat S1 dan yang terakhir 10,3 % tamat pasca sarjana (S2 dan S3). Mengenai lamanya bekerja 27,9 % dari responden memiliki masa kerja 0 s.d 5 tahun, 50% memiliki masa kerja 5 s.d 10 tahun, dan yang terkhir 22.1 % mempunyai masa kerja diatas 10 tahun. Gambaran deskripsi responden terdapat pada table 4.2.

TABEL 4.2.PROFIL RESPONDEN

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	48	70,60%
Wanita	20	29,40%.
Umur		
20 s.d 30 tahun	29	42,60%
30,1 s.d 40 tahun	24	35,30%
➢ 40,1 tahun	15	22,10%
Pendidikan		
SMA	4	5,90%
DIII	17	25,00%
S1	40	58,80%
S2 dan S3	7	10,30%
Lama bekerja		
0 s.d 5 tahun	19	27,90%
5,1 s.d 10 tahun	34	50,00%
> 10 tahun	15	22,10%

Sumber: Data primer diolah tahun 2012

Kuesioner yang kembali dan analisis dalam penelitian ini tersebar pada *tax professional* yang bekerja pada perusahaan manufaktur baik menengah maupun besar di kabupaten tangerang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 3. Daftar Sampel

NO.	PERUSAHAAN	NO.	PERUSAHAAN
1	PT. CIPTA INDAH SUNGKAI	36	PT. LESTARI JAYA GARMINDO
2	PT. IRAMA JAYA	37	PT. LUCKY INDAH KERAMIK
3	PT. LANGGENG LESTARI JAYA	38	PT. MAG INDONESIA CITRA
4	PT. MITRAINDO ABADI SELARAS	39	PT. MASA BARU
5	PT. PUTRA KREASINDO GARMENT	40	PT. MASTEX
6	PT. SEMPURNA MITRA JAYA	41	PT. MAWAR NIRWANA
7	PT. WAHANA MITRA ABADI	42	PT. MINGALA
8	PT. SURYA INTI ANUGRAH PRATAMA	43	PT. MULIA CEMERLANG ABADI
9	PT. ASIA POWER GLOBAL	44	PT. OSAGA MAS UTAMA
10	PT. BALI NIRWANA GARMENTS	45	PT. PANARUB DWI KARYA
11	PT. BATU CADAS BUSANA	46	PT. PANARUB INDUSTRI CO Ltd
12	PT. BLESSINDO BANGUN SEJATERA	47	PT. JATAKE KERAMINDO KHARISMA
13	PT. BUSANA LEMINTANG	48	PT. PARDIC JAYA CHEMIKAL
14	PT. CIPTA ADI GARMENTAMA	49	PT. PETINDO JAYA SAKTI
15	PT. DEKO INDONESIA	50	PT. PRIMA MAKMUR ROTOKEMINDO
16	PT. DRESSER RAND SERVICES	51	PT. PULINDO RAYA
17	PT. DUTA ABADIPRIMANTARA	52	PT. PUMAS ROTUA GEMILANG
18	PT. DWI NAGA SAKTI ABADI	52	PT. RUKUN TRIPILAR
19	PT. EVERINDO SUKSESTAMA	54	PT. SANDANG INDO PRATAMA
20	PT. FAJARINDO FALIMAN ZIPPER	55	PT. SANGGAR ELEGANCE INDAH
21	PT. GAJAH TUNGGAL	56	PT. SANI INDO BUSANA
22	PT. GANTO INDONESIA ROTTAN	57	PT. SUSILIA INDAH SINTETIC
23	PT. GEMA GRAHA SARANA. Tbk	58	PT. SAPTINDO SURGICA
24	PT. GUNUNG JAYA AGUNG	59	PT. SATYA RAYA INDAH WOODBASED
25	PT. HINGS SUBUR MAKMUR	60	PT. SENTRA ADI PRATAMA WISMA
26	PT. HUTI SOLIDINDO	61	PT. SENTRA USAHATAMA JAYA
27	PT. IDOLA BANGUN IDEA	62	PT. SHENG CHIAO
28	PT. INDONESIA TORAY SINTETICS	63	PT. STARNESIA GARMENT
29	PT. INKOR GLAZE	64	PT. STYRINDO MONO INDONESIA
30	PT. INSPIRAN ADITAMA	65	PT. SULFINDO ADI USAHA
31	PT. INTI CELLULOSE UTAMA	66	PT. SURYA MAS MENTARI
32	PT. JABA GARMINDO	67	PT. ANEKA KARTON ELOK
33	PT. KARNIA FAJAR MELLENIA	68	PT. ANEKA KEMASINDO UTAMA
34	PT. KASWOOL INDONESIA		
35	PT. KATI KARTIKA MURNI		

Sumber: Data primer diolah tahun 2012

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Variabel Penelitian

Pengolahan statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan software SPSS versi 16.0. Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian (sikap, norma subyektif, kewajiban moral, persepri tentang fasilitas perusahaan, persepsi tentang iklim organisasi, dan niat untuk kepatuhan pajak) disajikan dalam tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya, rata-rata standar deviasi dapat dilihat pada tabel 5.1. Pada tabel tersebut disajikan kisaran teoritis yang merupakan kisaran atas bobot jawaban yang secara teoritis didesain dalam kuesioner dan kisaran sesungguhnya yaitu nilai terendah sampai nilai tertinggi atas bobot jawaban responden yang sesungguhnya.

Apabila nilai rata-rata jawaban tiap konstruk pada kisaran sesungguhnya dibawah rata-rata kisaran teoritis maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh sikap, norma subyektif, kewajiban moral, persepsi tentang fasilitas perusahaan, persepsi tentang iklim organisasi, dan niat untuk kepatuhan pajak, responden cenderung rendah. Jika Nilai rata-rata kisaran sesungguhnya diatas rata-rata kisaran teoritis, maka pengaruh sikap, norma subyektif, kewajiban moral, persepri tentang fasilitas perusahaan, persepsi tentang iklim organisasi, dan niat untuk kepatuhan pajak, responden cenderung tinggi.

TABEL 5.1.STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Teoritis		Sesungguhnya			
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	SD	Mean
SK	4 s/d 20	12	10 s/d 19	13,93	2,470	3,48
NS	4 s/d 20	12	10 s/d 19	14,04	2,126	3,51
KM	3 s/d 15	9	10 s/d 15	11,82	1,476	3,94
FP	3 s/d 15	9	9 s/d 15	12,16	1,689	4,05
IO	5 s/d 25	15	15 s/d 23	18,65	2,508	3,73
KP	3 s/d 15	9	9 s/d 13	10,88	1,204	4,87

Sumber: Data primer diolah tahun 2012

Berdasarkan tabel 5.1 variabel Sikap mempunyai kisaran teoritis dengan bobot kisaran 4 sampai dengan 20 dengan rata-rata sebesar 12. Pada kisaran sesungguhnya variabel Sikap mempunyai bobot jawaban antara 10 sampai dengan 19, rata-rata (Mean) sebesar 3,48 dan standar deviasi sebesar 2,470. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk Sikap kisaran sesungguhnya diatas rata-rata kisaran teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa Sikap terhadap kepatuhan pajak pada responden PPh Badan sangat tinggi dan baik.

Variabel Norma Subyektif mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 4 sampai dengan 20 dengan rata-rata 12. Pada kisaran sesungguhnya, jawaban responden mempunyai bobot antara 10 sampai dengan 19, rata-rata jawaban sebesar 3,51 dengan standar deviasi 2,126. Nilai rata-rata sesungguhnya (3,51) lebih besar dari pada rata-rata teoritis (12) dengan standar deviasi yang 2,126 menunjukkan jawaban responden mempunyai variasi yang tinggi dan disimpulkan bahwa Norma Subyektif terhadap kepatuhan pajak pada responden PPh Badan sangat tinggi dan baik

Kisaran teoritis variabel kewajiban moral antara 3 sampai dengan 15 dengan rata-rata 9. Jawaban responden pada kisaran sesungguhnya antara 10 sampai dengan 15, dengan rata-rata 3,94 dan standar deviasi 1,476. Rata-rata sesungguhnya jawaban responden atas variabel kewajiban moral di atas rata-rata teoritis, hal ini menggambarkan responden penelitian memiliki kewajiban moral yang baik

Variabel Fasilitas Perusahaan mempunyai kisaran teoritis jawaban antara 3 sampai dengan 15 dengan rata-rata 9. Sedangkan sesungguhnya, kisaran bobot jawaban responden antara 9 sampai dengan 15, besarnya rata-rata adalah 4,05 dengan standar deviasi 1,689. Dapat dikatakan responden penelitian memanfaatkan fasilitas dengan baik.

Variabel Iklim Organisasi mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 5 sampai dengan 25 dengan rata-rata 15. Pada kisaran sesungguhnya, jawaban responden mempunyai bobot antara 15 sampai dengan 23, rata-rata jawaban sebesar 3,73 dengan standar deviasi 1,201. Nilai rata-rata sesungguhnya lebih besar dari pada rata-rata teoritis menunjukkan jawaban responden mempunyai variasi yang tinggi dan responden cenderung memiliki iklim organisasi yang baik.

Kisaran teoritis variabel Niat Kepatuhan Pajak antara 3 sampai dengan 15 dengan rata-rata 9. Jawaban responden pada kisaran sesungguhnya antara 9 sampai dengan 13, dengan rata-rata 4,87 dan standar deviasi 1,204. Rata-

rata sesungguhnya jawaban responden atas variabel niat kepatuhan pajak di atas rata-rata teoritis, hal ini menggambarkan responden penelitian memiliki niat kapatuhan pajak dengan baik.

B. Pengujian Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu indikator yang berbentuk kuesioner. Validitas instrumen diterima bila r ≥ 0,4. Hasil validitas seluruh instrumen variabel menunjukan angka ≥ 0,4 sehingga seluruh variabel dinyatakan valid. Pengujian validitas variabel sikap terhadap kepatuhan wajib pajak (x1), norma subyektif (x2), kewajiban moral (x3), persepsi tentang fasilitas perusahaan (x4), persepsi tentang iklim organisasi (x5) dan niat untuk kepatuhan pajak (y) sebagai berikut :

Tabel 5.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	r hitung	r table	Keterangan
sikap terhadap kepatuhan wajib pajak (x1)	sk_1	.668	0.234	Valid
	sk_2	.913	0.234	Valid
	sk_3	.924	0.234	Valid
	sk_4	.540	0.234	Valid
norma subyektif (x2)	ns_1	.698	0.234	Valid
	ns_2	.699	0.234	Valid
	ns_3	.360	0.234	Valid
	ns_4	.618	0.234	Valid
kewajiban moral (x3)	km_1	.552	0.234	Valid
	km_2	.767	0.234	Valid
	km_3	.696	0.234	Valid
persepsi tentang fasilitas perusahaan (x4)	fp_1	.547	0.234	Valid
	fp_2	.853	0.234	Valid
	fp_3	.912	0.234	Valid
Persepsi tentang iklim	io_1	.615	0.234	Valid

organisasi (x5)	io_2	.721	0.234	Valid
	io_3	.909	0.234	Valid
	io_4	.563	0.234	Valid
	io_5	.873	0.234	Valid
Niat untuk kepatuhan pajak (y)	kp_1	.494	0.234	Valid
	kp_2	.662	0.234	Valid
	kp_3	.727	0.234	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2012

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator-indikator pertanyaan dari variabel sikap terhadap kepatuhan wajib pajak (x1), norma subyektif (x2), kewajiban moral (x3), persepsi tentang fasilitas perusahaan (x4), persepsi tentang iklim organisasi (x5) dan niat untuk kepatuhan pajak (y), yang diajukan penelitian ini terhadap responden valid karena nilai r hitung > 0,4.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana data dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama atau dapat dikatakan untuk menunjukkan adanya persetujuan antara sesuatu yang diukur dengan jenis alat pengukur yang dipakai. Dalam pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus *alpha Cronbach*. Sedangkan untuk reliabilitas, bila nilai *alpha* > 0,6 maka instrumen yang digunakan adalah reliabel (Nunnally, 1967 dalam Imam Ghozali, 2006). Hasil Pengujian reliabilitas dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 5. 3. Pengujian Reliabilitas Variabel-variabel Penelitian

No	Variabel	Alpha Cronbach	Angka Standar Reliabel	Kriteria
1	sikap terhadap kepatuhan wajib pajak	0.869	0.6	Reliabel
2	*norma subyektif*	0.779	0.6	Reliabel
3	kewajiban moral	0.749	0.6	Reliabel
4	persepsi tentang fasilitas perusahaan	0.851	0.6	Reliabel
5	persepsi tentang iklim organisasi	0.873	0.6	Reliabel
6	Niat untuk kepatuhan pajak	0.696	0.6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2012

Pada tabel uji reliabilitas di atas, variabel sikap terhadap kepatuhan wajib pajak (x1), norma subyektif (x2), kewajiban moral (x3), persepsi tentang fasilitas perusahaan (x4), persepsi tentang iklim organisasi (x5) dan niat untuk kepatuhan pajak (y), dikatakan reliabel karena *alpha cronbach* > 0,6 sehingga layak untuk diujikan dalam pengujian selanjutnya.

C. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini juga menguji asumsi klasik yang akan melekat pada persamaan model regresi sehingga data-data yang akan digunakan pengujian hipotesis bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari asumsi normalitas, multikoleritas dan heteroskedisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas dapat dengan cara melihat grafik *normal probability plot* dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2006: 110).

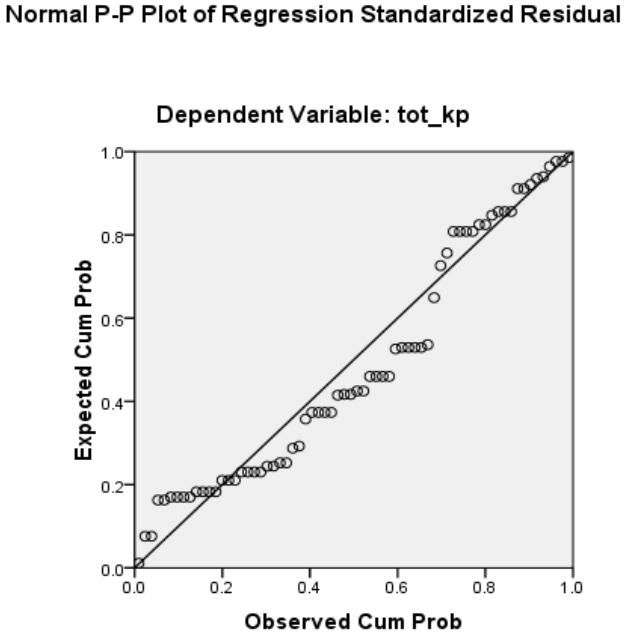

Gambar 5. 1.
Uji Normalitas

Sumber: Data primer diolah tahun 2012

Dari pengujian berdasarkan analisis grafik diatas, tidak secara jelas bahwa data tersebut berdistribusi normal. Maka dari itu untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal, maka digunakan pengujian *kolmogorov-smirnov goodness of fit test* terhadap masing-masing variabel dengan kaidah keputusan jika *asymp.sig (2-tailed)* > 0,05 maka dapat dikatakan residual model didistribusikan secara normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut :

a. Variabel dependen *sikap terhadap kepatuhan wajib pajak* dengan variabel independen *niat untuk kepatuhan pajak* (*Unstandardized Residual 1*).
b. Variabel dependen *norma subyektif* dengan variabel independen *niat untuk kepatuhan pajak (Unstandardized Residual 2*).
c. Variabel dependen *kewajiban moral* dengan variabel independen *niat untuk kepatuhan pajak* (*Unstandardized Residual 3*).
d. Variabel dependen *persepsi tentang fasilitas perusahaan* dengan variabel independen *niat untuk kepatuhan pajak* (*Unstandardized Residual 4*).
e. Variabel dependen *persepsi tentang iklim organisasi* dengan variabel independen *niat untuk kepatuhan pajak* (*Unstandardized Residual 5*).

Tabel 5. 4.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		68	68	68	68	68
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.00568312	1.07765808	1.01732406	.97871109	.83808103
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.085	.107	.109	.161
	Positive	.111	.085	.107	.072	.161
	Negative	-.069	-.070	-.074	-.109	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.917	.698	.879	.896	1.330
Asymp. Sig. (2-tailed)		.370	.714	.423	.398	.058

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer diolah tahun 2012

Kesimpulan yang dapat diambil melalui pengujian normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah bahwa semua variabel penelitian, baik bebas maupun terikat berdistribusi normal. Kesimpulan tersebut diambil setelah melihat bahwa signifikansi keseluruhan variabel lebih besar daripada 0.05. Ini berarti data residual terdistribusi secara normal.

2. Heteroskedastisitas

Tujuan untuk melakukan uji asumsi heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dan

residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut :

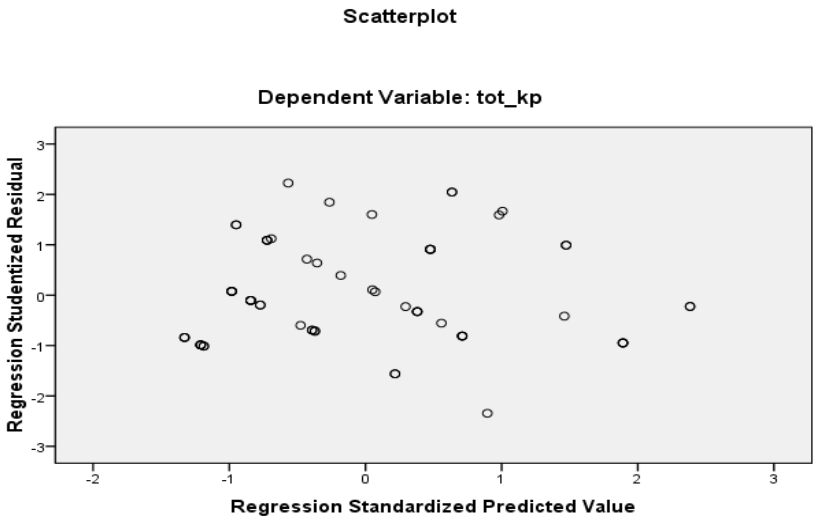

Gambar 5. 2.
Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah tahun 2012

Melalui hasil pengujian heteroskedastisitas, terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejalan heteroskedastisitas pada data penelitian, sehingga pengujian asumsi klasik dapat dilanjutkan kepada pengujian-pengujian berikutnya.

3. Multikolinieritas

Untuk mendeteksi apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas dilakukan uji multikoliniearitas. Uji multikoliniearitas dapat dideteksi dengan cara melihat £ nilai *R square* suatu model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. £ *Variance Inflation Factor* (VIF) suatu model regresi bebas dari multikoliniearitas apabila mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 (Imam Ghozali, 2006). Hasil uji multikoliniearitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 5. Uji Multikoliniearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sikap	.094	10.582
	Norma subyektif	.108	9.295
	Kewajiban moral	.422	2.369
	Fasilitas perusahaan	.459	2.181
	Iklim organisasi	.284	3.522

a. Dependent Variable: tot_kp

Sumber: Data primer diolah tahun 2012

Melalui tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memenuhi kriteria yang menjurus kepada keadaan tidak terdapat *problem* multikoliniearitas pada model regresi. Bahwa untuk variabel sikap (x_1) memiliki nilai tolerance 0,094 < 0,10 dan VIF 10.5822 < 10 sehingga

dapat diambil kesimpulan terdapat multikoliniearitas antara variabel independen dalam model regresi, tetapi tidak cukup serius. Untuk variabel norma subyektif (x_2) memiliki nilai tolerance 0,108 > 0,10 dan VIF 9.295 < 10 sehingga dapat diambil kesimpulan tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Variabel kewajiban moral (x_3) memiliki nilai tolerance 0,422 > 0,10 dan VIF 2.369 < 10 sehingga dapat diambil kesimpulan tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Variabel fasilitas perusahaan (x_4) memiliki nilai tolerance 0,459 > 0,10 dan VIF 2.181 < 10 sehingga dapat diambil kesimpulan tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Terakhir variabel fasilitas perusahaan (x_5) memiliki nilai tolerance 0,284 > 0,10 dan VIF 3.522 < 10 sehingga dapat diambil kesimpulan tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi diuji dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson (DW). Hasil uji statistik Durbin-Watson (DW) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. 6. Uji Autokorelasi (Model Summary [b])

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794[a]	.630	.600	.761	2.206

a. Predictors: (Constant), sikap, norma subyektif, kewajiban moral, fasilitas perusahaan, iklim organisasi

b. Dependent Variable: kepatuhan pajak

Sumber: Data primer diolah tahun 2012

Pada *model summary* di atas, dapat dilihat hasil analisa regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.794 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara kepatuhan pajak (variabel terikat) dengan sikap, norma subyektif, kewajiban moral, fasilitas perusahaan dan iklim organisasi (variabel bebas) mempunyai hubungan yang erat yaitu 79.4 %, karena lebih besar dari 0.5 (79.4% > 50%).

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.206 lebih besar dari batas atas (du) 1.768 dan kurang dari 5 - 1.768 (5 – du), maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan. Dengan demikian asumsi non autokorelasi terpenuhi. (Ghozali, 2006)

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis

a. Uji F (*F-Test*)

Untuk uji hipotesis simultan secara simultan, Uji F (*F-Test*) merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat besar pengaruh variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

Uji F ditetapkan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $b_1=b_2=b_3=b_4=b_5 = 0$, berarti bahwa sikap, norma subyektif, kewajiban moral, fasilitas perusahaan, dan iklim organisasi secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pajak,

H_0 : $b_1=b_2=b_3=b_4=b_5 \neq 0$, artinya sikap, norma subyektif, kewajiban moral, fasilitas perusahaan, dan iklim organisasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pajak.

Penerapan hipotesis yang telah disebutkan pada uji F tersebut dilengkapi dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 diterima jika F hitung < F tabel untuk $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika F hitung > F tabel untuk $\alpha = 5\%$

Uji F dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA (*Analysis of Variance*), yaitu disajikan sebagai berikut :

Tabel 5. 7. Uji Signifikasi F (ANOVA[b])

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.168	5	12.234	21.133	.000[a]
	Residual	35.891	62	.579		
	Total	97.059	67			

a. Predictors: (Constant),sikap, norma subyektif, kewajiban moral, fasilitas perusahaan, iklim organisasi

b. Dependent Variable: kepatuhan pajak

Sumber: Data primer diolah tahun 2012

Hasil Anova atau F test menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 21.133 dengan tingkat signifikasi sebesar 0.000 jauh di bawah 0.05. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel sikap, norma subyektif, kewajiban moral, fasilitas perusahaan dan iklim organisasi mempengaruhi niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan, sehingga dapat disimpulkan H1 diterima.

b. Uji t (*t-Test*)

Untuk uji H2 sampai dengan H6 secara parcial, Uji t (*t-Test*) dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu).

Dalam uji t digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : $b_1,b_2,b_3,b_4,b_5 = 0$, berarti bahwa sikap, norma subyektif, kewajiban moral, fasilitas perusahaan, dan iklim organisasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pajak,

H_0 : $b_1,b_2,b_3,b_4,b_5 = 0$, artinya sikap, norma subyektif, kewajiban moral, fasilitas perusahaan, dan iklim organisasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pajak.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima jika t hitung < t tabel untuk $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika t hitung > t tabel untuk $\alpha = 5\%$

Pengujian ini dilakukan dengan melihat hasil probabilitas atau signifikansi yang diperoleh. Jika nilai signifikan > 0,05 maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan sebaliknya, jika nilai signifikan < 0,05 maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 5.8. Hasil Pengujian Hipotesis (Coefficients[2])

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.028	.891		4.522	.000
	Sikap	.492	.122	1.010	4.020	.000
	Norma subyektif	-.435	.133	-.768	-3.262	.002
	Kewajiban moral	.227	.097	.279	2.343	.022
	Fasilitas perusahaan	.036	.081	.051	.446	.657
	Iklim organisasi	.160	.070	.333	2.297	.025

a. Dependent Variable: kepatuhan pajak

Sumber: Data primer diolah tahun 2012

B1 Uji hipotesis 2.

H2 : Sikap untuk kepatuhan berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan

a) Nilai t hitung > t tabel (4.020 > 1.995), berarti H_a diterima, bahwa Sikap untuk kepatuhan berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan

b) Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa Sikap untuk kepatuhan (X_1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga, H_0 ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap untuk kepatuhan (X_1) terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan (Y).

B2 uji Hipotesis 3

H3 : Norma Subyektif berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan

a) Nilai t hitung > t tabel (3.262 > 1.995), berarti H_a diterima, bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan

b) Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa norma subyektif (X_2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,002 < 0,05 sehingga, H_0 ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara norma subyektif (X_2) terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan (Y).

B3 uji Hipotesis 4

H4 : Kewajiban Moral berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan

a) Nilai t hitung > t tabel (2.343 > 1.995), berarti H_a diterima, bahwa kewajiban moral berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan

b) Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa kewajiban moral (X_3) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,022 < 0,05 sehingga, H_0 ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kewajiban moral (X_3) terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan (Y).

B4 uji Hipotesis 5

H5 : Persepsi tentang fasilitas perusahaan berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan

a) Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa persepsi tentang fasilitas perusahaan (X_4) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,657 > 0,05 sehingga, H_0 diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi tentang fasilitas perusahaan (X_4) terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan (Y).

B5 uji Hipotesis 6

H6 : Persepsi tentang iklim keorganisasian berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan

a) Nilai t hitung > t tabel (2.297 > 1.995), berarti H_a diterima, bahwa persepsi tentang iklim keorganisasian berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan

b) Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa persepsi tentang iklim keorganisasian (X_5) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,025 < 0,05 sehingga, H_0 ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi tentang iklim keorganisasian (X_5) terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan (Y).

Koefisien Determinasi

Nilai R *Square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.600. Angka ini mengindikasikan bahwa kepatuhan pajak (variabel terikat) mampu dijelaskan oleh sikap, norma subyektif, kewajiban moral, fasilitas perusahaan dan iklim organisasi (variabel bebas) sebesar 60.0% sedangkan selebihnya sebesar 40% (100% - 60%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

2. Analisis Regresi Berganda

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan aplikasi SPSS, maka didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 5. 9. Hasil Uji Regresi Berganda (Coefficients[2])

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.028	.891		4.522	.000
	Sikap	.492	.122	1.010	4.020	.000
	Norma subyektif	-.435	.133	-.768	-3.262	.002
	Kewajiban moral	.227	.097	.279	2.343	.022
	Fasilitas perusahaan	.036	.081	.051	.446	.657
	Iklim organisasi	.160	.070	.333	2.297	.025

a. Dependent Variable: kepatuhan pajak

Sumber: Data primer diolah tahun 2012

Persamaan regresi sikap terhadap kepatuhan wajib pajak (x1), norma subyektif (x2), kewajiban moral (x3), persepsi tentang fasilitas perusahaan (x4), persepsi tentang iklim organisasi (x5) dan niat untuk kepatuhan pajak (y) yang diperoleh dari tabel di atas adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 4.028 + 0.492\ X_1 - 0.435\ X_2 + 0.227\ X_3 + 0.036\ X_4 + 0.160\ X_5 + 0{,}761}$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta Nilai konstanta a = 4.028 hal ini berarti, apabila nilai dari X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 pada objek penelitian sama dengan nol, maka Tax Profesional akan patuh terhadap pajak Negara.
b. Nilai koefisien b_1 = 0.492, berarti bahwa setiap wajib pajak patuh terhadap pajak, maka akan meningkatkan niat untuk patuh.
c. Nilai koefisien b_2 = - 0.435, berarti bahwa pengaruh dari teman sejawat mempunyai pengaruh untuk menurunkan perilaku wajib pajak untuk patuh terhadap pajak.
d. Nilai koefisien b_3 = 0.227, berarti bahwa tingkat kesadaran wajib pajak terhadap pajak, meningkatkan kepatuhan terhadap perpajakan.
e. Nilai koefisien b_4 = 0.036, berarti bahwa bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi tentang fasilitas perusahaan terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan. Karena fasilitas perusahaan belum tentu dapat meniatkan wajib pajak untuk patuh, tergantung dari masing-masing individu.

f. Nilai koefisien $b_5 = 0.160$, berarti bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi tentang iklim keorganisasian terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan. Karena iklim organisasi yang baik akan meningkatkan wajib pajak untuk patuh terhadap pajak.

E. Pembahasan Penelitian

1. Sikap untuk kepatuhan (X_1) berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan (Y)

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa Sikap untuk kepatuhan (X_1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga, H_0 ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap untuk kepatuhan (X_1) terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan (Y), karena makin tinggi kesadaran perpajakan (sikap) wajib pajak maka makin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak

Semakin tinggi kesadaran perpajakan (sikap) wajib pajak maka makin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak. Mereka percaya bahwa pajak digunakan untuk dana pembangunan dalam hal ini pajak mempunyai fungsi sebagai penghimpun dana pembangunan yang berperan sebagai fungsi *budgetair* dimana dana yang dihimpun tersebut digunakan untuk pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan, pengeluaran umum disebut juga sebagai pengeluaran rutin yang digunakan dalam pelaksanaan

fungsi dan tugas pemerintah seperti biaya gaji pegawai dan belanja kebutuhan instansi pemerintah, dan salah satu sumber dana pembiayaan pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah tersebut bersumber dari penerimaan pajak, serta keyakinan bahwa pajak yang mereka bayar, benar-benar digunakan untuk pembangunan. Dalam hal ini pengeluaran pembangunan digunakan untuk pelaksanaan pembanngunan sarana dan prasarana diberbagai daerah dan sepenuhnya penerimaan pajak digunakan untuk kesejahteraan rakyat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Suyatmin (2004), yang Secara empiris juga telah dibuktikan bahwa makin tinggi kesadaran perpajakan wajib pajak maka makin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak. Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu obyek. Menurut Thurstone (1931) dalam Jatmiko (2006), sikap dipandang sebagai perasaan baik memihak atau melawan suatu objek psikologis. Kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti, sedangkan perpajakan adalah perihal pajak. Sehingga kesadaran perpajakan adalah keadaan mengetahui atau mengerti perihal pajak. Penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi negara oleh pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak (Suyatmin, 2004).

Selanjutnya Bobek & Hatfield (2003), Blanthorne (2000), dan Hanno & Violette (1996), dalam mustikasari (2007) memanfaatkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan kepatuhan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Hasil penelitian menemukan bahwa sikap, niat,

norma subyektif dan kewajiban moral berpengaruh positif signifikan terhadap ketidakpatuhan pajak.

Violette (1996) dalam Mustikasari (2007) adalah, sikap terhadap kepatuhan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap niat kepatuhan pajak. Sedangkan Blanthorne (2000), tidak bisa membuktikan pengaruh sikap terhadap ketidakpatuhan terhadap niat karena model pengukuran sikap yang digunakan tidak valid

2. Norma Subyektif (X_2) berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan (Y)

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa norma subyektif (X_2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,002 < 0,05 sehingga, H_0 ditolak. Pengaruh negatif norma subyektif terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan adalah bersifat negatif. Dalam hal ini teman sejawat, konsultan, pimpinan perusahaan memberikan dorongan yang bersifat ragu – ragu sebagai pelaku tax profesional mempunyai niat untuk patuh terhadap pajak menjadi menurun.

Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara norma subyektif (X_2) terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan (Y), adalah negatif karena norma subyektif, seperti teman sejawat mempunyai pengaruh untuk memprediksi perilaku wajib pajak brsifat negatif. Teman sejawat dilingkungan internal pengusaha berperan untuk mendorong teman sejawat sesama pengusaha untuk berbisnis secara professional dan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan saling

mendorong agar dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku. Disamping itu juga mereka berkeyakinan bahwa konsultan pajak mempunyai peran vital sebagai pembimbing wajib pajak untuk mengarahkan dan memberikan konsultasi perpajakan sehingga pengusaha dapat mematuhi dan melaksanakan aturan perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, petugas pajak dan pimpinan perusahaan mendorong mereka untuk mematuhi ketentuan perpajakan dan diantara mereka saling mendorong untuk tercipta suatu kondisi yang seimbang diantara petugas dan wajib pajak dalam pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan. Kesetaraan tersebut akan membuat iklim kondusif bagi wajib pajak untuk melaksanakan pemenuhan kewajiban perpajakan sesuai aturan dan disisi lain petugas pajak bekerja secara profesional dalam melayani dan mengawasi wajib pajak.

Penelitian tentang kepatuhan Wajib Pajak yang lalu menunjukkan, bahwa teman sejawat mempunyai pengaruh penting untuk memprediksi perilaku Wajib Pajak (Jackson dan Milliron, 1986; Roth et al., 1989; Steenbergen, McGraw and Scholz, 1992 dalam Mustikasari, 2007). Bobek & Hatfield (2003) dan Hanno & Violette (1996) telah membuktikan secara empiris bahwa norma subjektif secara positif signifikan mempengaruhi niat kepatuhan Wajib Pajak. Indikator subjektif yang digunakan oleh Bobek & Hatfield (2003) adalah: anggota keluarga, pimpinan perusahaan, teman, pasangan, sedangkan Hanno & Violette (1996) menggunakan indikator keluarga.

Bobek dan Hatfield (2003) melaporkan hasil penelitiannya yang berjudul "*An Investigation of The Theory of Planned Behavior and The Role of Moral Obligation in Tax Compliance*". Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai dasar untuk pengembangan hipotesisnya. Temuan penelitian ini adalah sikap, niat, norma subyektif dan kewajiban moral berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pajak. Jadi penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya.

3. Kewajiban Moral (X_3) berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan (Y)

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa kewajiban moral (X_3) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,022 < 0,05 sehingga, H_0 ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kewajiban moral (X_3) terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan (Y). Karena kewajiban moral, seperti melanggar/melawan hukum adalah tidak beretika, Tindakan melanggar etika adalah perbuatan yang dilakukan secara sengaja yang tidak sesuai dengan pelaksanaan kewajiban moral yang mengharuskan untuk mematuhi peraturan perpajakan, maka kewajiban moral berpengaruh kepada niat kepatuhan pajak.

Ketika mereka tidak patuh terhadap pajak, maka mereka menyatakan bahwa tindakan tersebut melanggar etika, dan perasaan bersalah yang timbul karena tidak melaksanakan kewajiban sesuai dengan peraturan, serta tindakan yang melanggar prinsip hidup yang sesuai dengan tatanan

pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik dimana seharusnya kewajiban moral menjadi landasan dalam berbisnis dan melakukan pemenuhan hak dan kewajiban dibidang perpajakan.

Hasil penelitan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bobek dan Hatfield (2003) yang melaporkan hasil penelitiannya yang berjudul "*An Investigation of The Theory of Planned Behavior and The Role of Moral Obligation in Tax Compliance*". Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai dasar untuk pengembangan hipotesisnya. Temuan penelitian ini adalah sikap, niat, norma subyektif dan kewajiban moral berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pajak

4. Persepsi tentang fasilitas perusahaan (X_4) berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa persepsi tentang fasilitas perusahaan (X_4) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,657 > 0,05 sehingga, H_0 diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi tentang fasilitas perusahaan (X_4) terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan (Y). Karena fasilitas perusahaan belum tentu dapat meniatkan wajib pajak untuk patuh, tergantung dari masing-masing individu.

Mereka menyatakan bahwa tercukupinya jumlah *tax professional*, tersedianya perpustakaan pajak yang memadai dimana seluruh informasi

mengenai aturan tersedia dalam bentuk buku, majalah, bulletin, jurnal dan sosialisasi yang memadai bagi wajib pajak dapat diperoleh secara mudah dan terbuka sehingga aturan pajak yang baru dapat diketahui oleh wajib pajak, atas hal tersebut dapat menghilangkan salah komunikasi antara petugas dan wajib pajak karena perpustakaan pajak yang memadai menjadi pendukung dalam sosialisasi dan penyuluhan peraturan perpajakan. Sesuai dengan Standar Akuntansi dijelaskan bahwa informasi yang handal tentang laporan keuangan merupakan suatu hal yang wajib dimana akan berpengaruh terhadap kewajiban perpajakan. Informasi laporan keuangan harus handal dimana penyajiannya harus terbuka, jujur, sesuai dengan transaksi yang wajar dan dilaksanakan dengan itikad baik yang akan mendorong niat mereka untuk patuh terhadap perpajakan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh fasilitas perusahaan terhadap kepatuhan. Siahaan (2005) dan Bradley (1994). membuktikan bahwa variabel fasilitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak badan. Penelitian ini menyatakan bahwa jumlah *tax professional* yang mencukupi, adanya fasilitas perpustakaan di perusahaan dan sistem informasi yang baik, belum tentu memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak.

5. Persepsi tentang iklim keorganisasian (X_5) berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa persepsi tentang iklim keorganisasian (X_5) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,025 <

0,05 sehingga, H_0 ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi tentang iklim keorganisasian (X_5) terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan (Y). Karena iklim organisasi yang baik akan mendorong wajib pajak untuk patuh terhadap pajak.

Mereka menyatakan bahwa wewenang yang diberikan perusahaan sesuai dengan tugasnya dimana dalam struktur organisasi perusahaan akan diatur pelaksanaan tugas sesuai dengan deskripsi tugas yang mengatur pembagian tugas dan wewenang, Dalam pelaksanaan tugas dan wewenang harus dilaksanakan sesuai dengan Standar dan Prosedur yang berlaku dalam suatu organisasi. Sistem *reward & punishment* akan mendorong pihak-pihak dalam organisasi untuk melaksanakan wewenang sesuai dengan tugas dimana pelaksanaan tugas dengan sasaran yang tepat akan memberikan hasil yang optimal sehingga akan diberikan *reward* sedangkan pelanggaran dan penyimpangan atas wewenang yang dimiliki akan diberikan *punishment*, dukungan dari atasan dapat berupa dorongan motivasi agar organisasi dapat bekerja secara optimal dalam *teamwork* untuk mencapai tujuan perusahaan, dan perasaan bersalah jika melakukan kesalahan baik dalam pelaksanaan tugas maupun pelaksanaan kewajiban perpajakan, akan berdampak pada risiko kinerja yang akan mengarah kepada penyimpangan dari aturan perpajakan yang pada akhirnya akan mempengaruhi niat mereka untuk melaksanakan kepatuhan pajak dikarenakan karena tidak dilaksanakannya tugas dan wewenang sesuai

dengan Standar dan Prosedur perusahaan. Dimana seharusnya tujuan organisasi yang ideal adalah menciptakan keuntungan dari usaha yang dijalankannya dengan itikad yang baik dalam penyelenggaraan laporan keuangan dan perpajakan yang jujur dan sesuai aturan.

/Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, Vardi (2001) dalam Mustikasari (2007) secara empiris telah membuktikan bahwa iklim keorganisasian berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *organizational misbehavior* (OMB). Iklim keorganisasian yang positif akan mendukung *tax profesional* untuk berperilaku patuh. Sebaliknya, jika iklim keorganisasiannya negatif akan mendorong *tax professional* yang patuh menjadi tidak patuh dan yang tidak patuh semakin tidak patuh.

F. Temuan Penelitian

1. Sikap Responden terhadap Pajak

   Hasil analisis diatas menunjukan bahwa responden percaya bahwa pajak yang sudah dibayarkan benar-benar digunakan untuk pembangunan, dan teman sejawat, konsultan pajak mendorong mereka untuk patuh, serta merespon bahwa ketika mereka melanggar atau tidak patuh, maka mereka merasa melakukan tindakan yang tidak beretika, selanjutnya wewenang, *reward* dan *punishment* mendorong mereka untuk patuh. Namun fasilitas perusahaan seperti jumlah tax profesional yang cukup, perpustakaan dan sistem informasi tidak mendorong mereka untuk patuh.

2. Faktor yang dominan terhadap niat kepatuhan pajak, yaitu terdiri atas sikap untuk kepatuhan, norma subyektif, kewajiban moral, iklim

organisasi yang dalam temuan dari penelitian ini memliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan.

3. Hasil ini mendukung Teori *Research Action*, yang menyatakan kinerja individu dari perilaku yang telah ditetapkan akan ditentukan oleh maksud dari tindakan yang akan dilakukan dan tujuan perilaku secara bersama-sama ditentukan oleh sikap individu dan norma-norma subjektif

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang dikumpulkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Anova atau F test menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 21.133 dengan tingkat signifikasi sebesar 0.000 jauh di bawah 0.05. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel sikap, norma subyektif, kewajiban moral, fasilitas perusahaan dan iklim organisasi mempengaruhi niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan, sehingga dapat disimpulkan H1 diterima.
2. Sikap untuk kepatuhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan. Hal tersebut memiliki arti bahwa *tax professional* yakin bahwa pajak digunakan untuk untuk dana pembangunan dalam hal ini pajak mempunyai fungsi sebagai penghimpun dana pembangunan yang berperan sebagai fungsi *budgetair* dimana dana yang dihimpun tersebut digunakan untuk pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan, pengeluaran umum disebut juga sebagai pengeluaran rutin yang digunakan dalam pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah seperti biaya gaji pegawai dan belanja kebutuhan instansi pemerintah, dan salah satu sumber dana pembiayaan pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah tersebut bersumber dari penerimaan pajak, serta keyakinan bahwa pajak yang mereka bayar, benar-benar digunakan untuk

pembangunan. Dalam hal ini pengeluaran pembangunan digunakan untuk pelaksanaan pembanngunan sarana dan prasarana diberbagai daerah dan sepenuhnya penerimaan pajak digunakan untuk kesejahteraan rakyat.

3. Norma Subyektif memiliki pengaruh negatif terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat keyakinan bahwa teman teman sejawat dilingkungan internal pengusaha berperan untuk mendorong teman sejawat sesama pengusaha untuk berbisnis secara profesional dan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan saling mendorong agar dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku. Tetapi pelaku tax profesional menjadi ragu – ragu.
4. Kewajiban Moral berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan. Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa kewajiban moral (X_3) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,022 < 0,05 sehingga, H_0 ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kewajiban moral (X_3) terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan (Y).
5. Persepsi tentang fasilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan. Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa persepsi tentang fasilitas perusahaan (X_4) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,657 > 0,05 sehingga, H_0 diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara

persepsi tentang fasilitas perusahaan (X_4) terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan (Y).

6. Persepsi tentang fasilitas perusahaan berpengaruh terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan. Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa persepsi tentang iklim keorganisasian (X_5) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,025 < 0,05 sehingga, H_0 ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi tentang iklim keorganisasian (X_5) terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan (Y).
7. Faktor yang dominan terhadap niat kepatuhan pajak, yaitu terdiri atas sikap untuk kepatuhan, norma subyektif, kewajiban moral, iklim organisasi yang dalam temuan dari penelitian ini memliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk melaksanakan kepatuhan PPh Badan.
8. Hasil ini mendukung Teori *Research Action*, yang menyatakan kinerja individu dari perilaku yang telah ditetapkan akan ditentukan oleh maksud dari tindakan yang akan dilakukan dan tujuan perilaku secara bersama-sama ditentukan oleh sikap individu dan norma-norma subjektif

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Menguji variabel-variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan pajak.
2. Memperbanyak sampel penelitian yang bergerak pada sektor yang sama.

3. Membandingkan hasil penelitian jika penelitian dilakukan pada sektor yang berbeda.
4. Menggunakan penelitian terdahulu dan literatur terbaru sesuai dengan kondisi saat ini terhadap sektor-sektor yang akan dijadikan objek.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, Icek, 2002. *Constructing a TPB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations*. September (Revised January, 2006).

Azwar, Saifuddin, 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Edisi Ke dua. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Blanthorne, Cynthia M., 2000. *The Role of Opportunity and Beliefs On Tax Evasion: A Structural Equation Analysis*. Dissertation. Arizona State University.

Bobek, D., Richard C. Hatfield, 2003. An Investigation of Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance. *Behavioral Research in Accounting,* 15.

Bradley, Cassie Francies, 1994. *An Empirical Investigation of Factor Affecting Corporate Tax Compliance Behavior*. Dissertation. The University of Alabama, USA.

Darmayanti, Theresia Woro, 2004. Pelaksanaan Self Assesment System Menurut Wajib Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak Badan Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume X No. 1, 109 – 128.

Departemen Keuangan Republik Indonesia, 2003. *Laporan Hasil Kajian Akademis: Isu-Isu Pokok Reformasi Kebijakan Perpajakan*.

Fishbein, M. and I Ajzen ,1975. *Beleif, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.

Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunadi, 2002. *Indonesian Taxation 200*2; *A Reference Guide*. Jakarta: Multi Utama Publishing.

Hair, J.F., 1995. *Multivariate Data Analysis*, 4 th. edition. Tokyo: McGraw Hill Kogakusha.

Hanno, D.M. and G.R. Violette 1996. An Analysis of Moral and Social Influences on Taxpayer Behavior. *Behavioral Research in Accounting,* 8 (supplement).

Internal Revenue Service – United States Department of The Treasury, 2005. *New IRS Study Provides Preliminary Tax Gap Estimate*. IR-2005-38, www.irs.gov/newsroom/article. **ASPP-16** 25

Jatmiko, Agus Nugroho, 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Keasadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak. Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Tidak Dipublikasikan.

Jones, Sally M., 2000. *Principles of Taxation For Business and Investment Planning*. United States of America: McGraw-Hill Higher Education.

Kiryanto, 2000, "Analisis Pengaruh Penerapan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak bada Dalam Memenuhi Kewajiban Pajak Penghasilannya," *EKOBIS*, Vol. 1 No. 1, p. 41 – 52.

Klepper, Steven anda Daniel Nagin, 1989. Tax Compliance and Perceptions of the Risks of Detection and Criminal Prosecution. *Law and Society Review*, 23 (2).

Laksono, Jati Purbo, 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan Pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang. Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Tidak Dipublikasikan.

Nugroho, Riady Fitria, 2010. *Keterkaitan Sunset Policy Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan di Kota Semarang*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Tidak Dipublikasikan.

Robbins, Stephen P, 2001. *Organizational Behavior*, Ninth Edition, versi Bahasa Indonesia. Jakarta: Pearson Education Asia Pte Ltd. dan PT Prenhallindo.

Sekaran, Uma, 2011. *Research Methods For Business*. New York: John Willey and Sons, Inc.

Siahaan, Fadjar O.P., 2005. *Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Perilaku kepatuhan Tax Professional dalam Pelaporan Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Surabaya*. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Tidak Dipublikasikan.

Soemarso S.R. (1998), "Dampak Reformasi Perpajakan 1984 Terhadap Efisiensi Sistem Perpajakan Indonesia," *Ekonomi dan Keuangan Perpajakan diIndonesia*, Vol. XLVI No. 3, p. 333

Suyatmin, 2004, *Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan : Studi Empiris di Wilayah KP PBB Surakarta*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/ Ibu/ Saudara
tax professional (ahli / staf pajak) Yth.,

Dengan hormat,

Sebelumnya saya selaku mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul, Jakarta, yang sedang melaksanakan penelitian ilmiah yaitu skripsi, meminta maaf kepada Bapak/Ibu/Sdr/i atas kesediannya untuk meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner ini.

Penelitian ini mengangkat topik perpajakan, khususnya kepatuhan pajak. Wajib pajak dikatakan patuh apabila: (1) benar dalam perhitungan pajak terhutang, (2) benar dalam pengisian formulir SPT, (3) tepat waktu, dan (4) melakukan kewajibannya dengan sukarela (atas kesadaran sendiri) sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Saya berharap Bapak/ Ibu/ Saudara berkenan untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini. Jawaban bisa dituliskan di tempat yang disediakan atau memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang (X) pada skala 1 - 5 atas pernyataan berikut ini. Kuesioner ini digunakan untuk keperluan skripsi, oleh karena itu kejujuran dalam pengisian sangat saya harapkan. Untuk menjaga kerahasiaan, Bapak/ Ibu/ Saudara tidak perlu menuliskan identitas pada lembar kuesioner ini.

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara meluangkan waktu mengisi lembar kuesioner penelitian disertasi ini. Semoga jerih payah Bapak/Ibu/Saudara bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang perpajakan.

Jakarta, Desember 2011

Dosen Pembimbing

Dr. MF. Arrozi Adhikara, M.Si, Ak
NIP.

Peneliti,

Ruben Suherman
NIM.

PERTANYAAN

A. DATA RESPONDEN

1. Umur _____ tahun
2. Jenis kelamin : L / P (pilih salah satu)
3. Pendidikan terakhir :_____ , jurusan : _____
4. Pendidikan informal di bidang perpajakan (Brevet, kursus, pelatihan, seminar, atau workshop):

   _____

   _____

   _____
5. Lama bekerja sebagai *tax professional*: _____ tahun _____ bulan.
6. Apakah anda pernah mengisi SPT ?

   _____
7. Apakah tugas utama anda?

   _____

   _____

B. KUESIONER PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari 20 pernyataan, menggunakan skala likert 1 - 5

1. Sikap saya jika Wajib Pajak (WP) mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam rangka memenuhi peraturan perpajakan.

	Sangat tidak Setuju				Sangat Setuju
a. Keinginan membayar pajak sesuai dengan yang seharusnya	1	2	3	4	5
b. Pembentukan dana cadangan untuk pemeriksaan pajak	1	2	3	4	5
c. Perasaan pemanfaatan pajak yang transparan	1	2	3	4	5
d. Perasaan diuntungkan oleh sistem perpajakan	1	2	3	4	5
e. Biaya suap ke fiskus lebih besar dibanding dgn pajak yang bisa dihemat	1	2	3	4	5

2. Pihak-pihak berikut ini pernah mendorong saya untuk mematuhi ketentuan perpajakan.

	Sangat tidak Setuju				Sangat Setuju
a. Teman	1	2	3	4	5

	b. Konsultan pajak	1	2	3	4	5
	c. Petugas pajak	1	2	3	4	5
	d. Pimpinan Perusahaan	1	2	3	4	5
		Sangat Tidak Setuju				Sangat Setuju
3.	Menurut saya kepatuhan pajak merupakan tindakan yang melanggar etika	1	2	3	4	5
4.	Saya merasa bersalah ketika saya melakukan ketidakpatuhan pajak	1	2	3	4	5
5.	Menurut saya ketidakpatuhan pajak merupakan tindakan yang melanggar prinsip hidup saya	1	2	3	4	5
6.	Jumlah *tax professional* perusahaan mencukupi	1	2	3	4	5
7.	Tersedia perpustakaan pajak yang memadai	1	2	3	4	5
8.	Tersedia sistem informasi yang handal untuk penyusunan laporan keuangan dan perpajakan	1	2	3	4	5
9.	Wewenang yang diberikan Perusahaan sesuai dengan Dengan tugas saya.	1	2	3	4	5
10.	Sistem reward & *punishment* diterapkan dengan baik di perusahaan.	1	2	3	4	5
11.	Dalam menjalankan tugas, saya mendapat dukungan dari atasan.	1	2	3	4	5
12.	Jika saya melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas, saya akan menghadapi risiko kinerja (*performance risk*) yang besar.	1	2	3	4	5
13.	Dalam memenuhi kewajiban perpajakan perusahaan, saya	1	2	3	4	5

mempertimbangkan risiko yang akan diterima perusahaan, jika saya melakukan kesalahan					
14. Perusahaan patuh menyerahkan SPT (*filling compliance)* secara rutin	1	2	3	4	5
15. Perusahaan patuh membayar pajak *(payment compliance)* secara rutin	1	2	3	4	5
16. Perusahaan patuh melaporkanpajak (*reporting compliance)* secara rutin	1	2	3	4	5

----------**Terima Kasih atas Partisipasinya**----------

fp_1	fp_2	fp_3	tot_fp	io_1	io_2	io_3	io_4	io_5	tot_io	kp_1	kp_2	io_4	tot_kp
5	5	3	13	5	4	5	4	5	23	5	5	4	14
5	4	4	13	5	3	4	4	4	20	5	4	4	13
4	5	3	12	5	4	3	5	3	20	4	5	5	14
4	5	4	13	4	3	4	4	5	20	4	5	4	13
4	4	5	13	3	2	5	3	3	16	4	4	3	11
5	5	5	15	4	3	5	5	5	22	5	5	5	15
5	4	4	13	5	4	4	2	4	19	5	4	2	11
4	3	5	12	5	3	5	5	5	23	4	3	5	12
5	5	4	14	4	5	4	5	4	22	5	5	5	15
5	5	3	13	5	2	4	4	4	19	5	5	4	14
4	4	4	12	3	4	4	5	4	20	4	4	5	13
4	4	5	13	4	4	5	4	5	22	4	4	4	12
5	5	4	14	4	3	4	5	4	20	5	5	5	15
4	4	3	11	5	4	4	2	2	17	4	4	2	10
5	5	5	15	4	3	5	4	5	21	5	5	4	14
4	4	4	12	4	4	4	5	4	21	4	4	5	13
4	5	5	14	5	3	5	4	5	22	4	5	4	13
4	3	4	11	4	5	4	5	4	22	4	3	5	12
5	4	5	14	5	4	5	5	5	24	5	4	5	14
5	5	5	15	4	3	5	4	5	21	5	5	4	14
4	4	4	12	5	4	4	5	4	22	4	4	5	13
5	5	5	15	5	3	5	5	5	23	5	5	5	15
4	4	3	11	4	4	3	5	5	21	4	4	5	13
5	5	3	13	5	4	5	4	3	21	5	5	4	14
5	4	5	14	3	3	3	5	5	19	5	4	5	14
4	5	5	14	5	5	5	4	3	22	4	5	4	13
3	3	3	9	4	5	3	4	3	19	3	3	4	10
4	4	4	12	5	4	4	4	4	21	4	4	4	12
4	4	5	13	3	4	5	5	5	22	4	4	5	13
4	4	4	12	4	4	4	5	4	21	4	4	5	13
4	4	5	13	5	4	5	4	5	23	4	4	4	12
3	3	4	10	4	3	4	5	4	20	3	3	5	11
4	3	4	11	5	3	4	3	4	19	4	3	3	10
4	4	5	13	4	4	5	4	5	22	4	4	4	12
4	3	4	11	4	3	4	5	4	20	4	3	5	12
5	4	5	14	5	4	5	5	5	24	5	4	5	14
4	4	4	12	4	4	4	5	4	21	4	4	5	13
4	4	5	13	5	4	5	4	5	23	4	4	4	12
5	4	4	13	4	4	4	5	4	21	5	4	5	14
3	3	5	11	5	3	5	5	5	23	3	3	5	11
5	3	4	12	4	3	4	5	4	20	5	3	5	13
4	4	5	13	5	4	2	5	5	21	4	4	5	13
4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12
5	3	5	13	5	3	5	5	5	23	5	3	5	13
4	4	5	13	4	4	5	5	5	23	4	4	5	13
4	5	4	13	5	5	4	5	4	23	4	5	5	14
3	4	5	12	5	4	5	4	5	23	3	4	4	11
5	3	3	11	4	3	3	4	3	17	5	3	4	12
4	4	4	12	5	4	4	5	4	22	4	4	5	13
4	5	5	14	3	2	5	4	5	19	4	5	4	13
5	4	5	14	4	4	5	4	5	22	5	4	4	13
4	5	4	13	5	3	4	4	4	20	4	5	4	13
5	5	5	15	5	3	5	5	5	23	5	5	5	15
5	5	5	15	4	3	5	5	5	22	5	5	5	15
4	4	3	11	5	4	3	5	3	20	4	4	5	13
5	3	4	12	5	3	4	4	4	20	5	3	4	12
4	5	3	12	3	3	3	4	3	16	4	5	4	13
5	5	3	13	4	3	3	4	3	17	5	5	4	14
5	5	4	14	3	5	4	5	4	21	5	5	5	15
5	4	5	14	3	4	5	4	5	21	5	4	4	13
4	4	4	12	4	4	4	5	4	21	4	4	5	13
3	3	5	11	3	3	5	4	2	17	3	3	4	10
5	4	4	13	5	4	4	5	4	22	5	4	5	14
5	4	4	13	5	4	4	5	4	22	5	4	5	14
5	5	5	15	4	3	5	5	5	22	5	5	5	15
5	4	5	14	5	4	5	4	5	23	5	4	4	13
5	4	3	12	5	4	3	4	3	19	5	4	4	13
4	3	5	12	4	3	5	3	5	20	4	3	3	10